

**Internalisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam *Tahfidz* Qur'an
pada Pegawai Pemerintah Daerah
(Study Yayasan Majelis Cahaya Qur'an)**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Pada Prodi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Serlia Gustiani

NIM. 18531190

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2022

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan pembimbingan serta perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi Mahasiswa IAIN Curup oleh :

Nama : Serlia Gustiani
NIM : 18531190
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Internalisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Tahfidz Qur'an
Pada Pegawai Pemerintah Daerah (Study Yayasan Majelis
Cahaya Qur'an)**

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb,

Curup, Juli 2022

Pembimbing I



Dr. Asri Karolina, M.Pd.I

NIP.198912252015032006

Pembimbing II



Siswanto, M.Pd.I.

NIDN. 2023078405

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Serlia Gustiani

NIM 18531190

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 di suatu perguruan, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2022

Penulis



METERAI
TEMPEL

521AJX550793829

Serlia Gustiani

Nim. 18531190



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id KodePos39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1115/In.34/FT/PP.00.9/VIII/2022

Nama : Serlia Gustiani
NIM : 18531190
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Internalisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Tahfidz Qur'an Pada
Pegawai Pemerintah Daerah (Study yayaan Majlis Cahaya
Qur'an)

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 25 Juli 2022
Pukul : 11.00 – 12.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian 03 Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Agustus 2022

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Asri Karolina, M.Pd.I
NIP. 19891225 201503 2 006

Sekretaris,

Siswanto, M.Pd.I
NIDN. 2023078405

Penguji I

Rafia Arcanita, M.Pd.I
NIP. 19766905 199903 2 004

Penguji II

Karlana Indrawari, M.Pd.I
NIP. 19860729 201803 2 000



Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

Motto

***“Jadilah Sukses Tanpa Menjatuhkan
Orang Lain”***

Persembahan

Yang utama dari segalanya.....

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu. Atas karunian serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammas SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya kecilku ini orang-orang yang kusayangi :

1. Kedua orang tuaku Bapak (Sabri) dan Ibu (jamatina) yang tersayang, terimakasih telah menemani hari-hariku dengan kasih sayang, do'a, kesabaran perjuangan dan dorongan sehingga keinginan dan harapan kalian terwujud dalam sebuah karya nyata.
2. Saudara/ saudariku, Mba Tuti, Mba Molis, dan sepupu-sepupu tercinta yang selalu memberikan support dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa di sebutkan satu per satu.
3. Kedua pembimbing ku Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Siswanto, M.Pd terimakasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Yayasan Majelis Cahaya Qur'an tempat dimana aku menimba ilmu dan bertemu keluarga baru. Selalu memberi semangat untuk terus dekat dengan Al-qur'an
5. Untuk Mba Ririn Eka Monika, yang sudah berbagi ilmu mengenai penulisan skripsi ini, terimakasih yang tak terhingga.
6. Untuk Mba Zelna Valenza, yang selalu menemani, mensupport dan memberi masukan hingga terselesainya skripsi ini. Terimakasih untuk semuanya, semoga Allah membalas dengan yang lebih baik.
7. Untuk Reki Tri Andriani, Devi teman seperjuangan, para team pengajar HQL Ustadzah Emi, Ustadzah Dewi, Ustadzah Rika, Ustadzah Mesika, Ustadzah Mesika, Ustadzah Eni, dan Ustadzah Amini.
8. Temanku, sahabatku, Ajeng, Bella, Ratna. Terimakasih untuk semuanya.
9. Grup Shohabiyah yang sedari awal kuliah hingga kini masih menjalin silaturahmi, Mba Neny, Keisya, Aini, Fitri, Novita.
10. Keluarga besar LDK Cais IAIN Curup dan KAMMI Komisariat Curup
11. Keluarga besar SD IT Asmaul Husna, Ustadzah Ririn, Ustadzah Dian, Ustadzah Miti, Ustadzah Sefni, Ustadzah Intan, dan Ustadzah Ayin.
12. Almamater IAIN Curup

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhandulillah syukur penulis penjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Internalisasi Nilai-Nilai Qur’ani Dalam Tahfidz Qur’an Pada Pegawai Pemerintah Daerah (Study Yayasan Majelis Cahaya Qur’an)”**. Kemudian juga tidak lupa shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW. Sang pembawa Syafaat bagi umat semoga salam tersampaikan kepada sahabat, keluarga dan orang-orang yang setia kepada “Dinul haq” hingga Yaumul akhir nanti.

Adapun skripsi yang sederhana ini, penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dan tentu penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangannya, untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memahaminya, atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini. Hal ini dikarenakan masih kurangnya bacaan yang menjadi acuan penulis di dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan

sumbangsi dalam penyelesaian skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E, M.Pd., MM. selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag.,M.Pd., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Ibu Nurjannah Taklim, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik IAIN Curup.
8. Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Siswanto, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing hinggaselesai penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup yang memberikan bimbingan kepada penulis selamu di bangku perkuliahan.
10. Ustadzah Meti Meliawati,SE selaku ketua Yayasan majelis Cahaya Qur'an sekaligus pengajar *Tahfidz* ibu-ibu pemerintah daerah.
11. Ibu-ibu pengajian Yayasan Majelis Cahaya Qur'an yang

semangatnya luar biasa dalam mempelajari Al-Qur'an.

Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, Agustus 2022
Penulis

Serlia Gustiani
Nim. 18531190

Internalisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam *Tahfidz* Qur'an pada pegawai Pemerintah Daerah (Study Yayasan Majelis Cahaya Qur'an)

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karna pendidikan Al-Qur'an saat ini hanya difokuskan pada membaca dan menghafal saja, tidak serta merta menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani yang terdapat dalam ajaran Al-Qur'an. Menanggapi hal ini Yayasan Majelis Cahaya Qur'an hadir bagi mereka yang ingin belajar Al-Qur'an tetapi juga memahami dan mentadaburi isinya. Yayasan ini juga menerima semua kalangan salah satunya pegawai pemerintah daerah yang mana dalam hal ini menjadi subjek fokus penelitian. Dari latar belakang ini Maka penelitian ini bertujuan untuk: Pertama, mengetahui bagaimana pelaksanaan *Tahfidz* Qur'an di kalangan pegawai pemerintah daerah di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an. Kedua, bagaimana internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam *Tahfidz* Qur'an pada pegawai pemerintah daerah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah ketua Yayasan Majelis Cahaya Qur'an sekaligus pengajar *Tahfidz* ibu-ibu pemerintah daerah di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an, ibu-ibu pemerintah daerah yang mengikuti *Tahfidz* di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an, Pengumpulan data menggunakan wawancara. Teknik analisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: Pertama, pelaksanaan *Tahfidz* pada pegawai pemerintah daerah dimulai pada pukul 16.00 sore hingga pukul 17.30 pada hari Rabu dan Kamis. Dengan rangkaian kegiatan muraja'ah jama', tilawah bersama, tahsin, kemudian menghafal dan mentadaburi serta menyetorkan hafalan. Metode yang digunakan pegawai pemerintah daerah dalam kelas *Tahfidz* ini adalah metode *wahdah* atau membaca berulang hingga membentuk bayangan dalam ingatan. Kedua, Internalisasi nilai-nilai qur'ani dalam *Tahfidz* Qur'an ini melalui sesi tadabbur ayat yang dilakukan dengan metode hikmah, nasihat, asbabun Nuzul, kisah kisah teladan dari para nabi dan sahabat. Serta pembiasaan dengan murajaah hafalan secara jamai. Dan kegiatan diluar *Tahfidz* juga mendukung ibu-ibu agar bisa merubah diri menjadi lebih baik dan lebih dekat dengan Allah.

Kata kunci : *Intenalsasi, Nilai-nilai Qur'ani, Tahfidz Qur'an, Pemerintah Daerah*

Daftar Isi

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	ii
KATA PENGANTAR	vi
Abstrak	ix
Daftar Isi.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Fokus penelitian	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Pengertian internalisasi Nilai Qur’ani	7
B. Nilai - nilai Qur’ani	8
C. Proses Internalisasi Nilai-nilai Qur’ani	16
D. Metode dalam internalisasi nilai-nilai Qur’ani	18
E. Pengertian <i>Tahfidz</i> Qur’an	20
F. Unsur dan Komponen program <i>Tahfidz</i> Qur’an	21
G. Metode <i>Tahfidz</i> Al-Qur’an.....	23
H. Pemerintah Daerah	24
I. Unsur pemerintah daerah	25
J. Penelitian relevan	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Subyek penelitian	31
C. Tempat dan waktu penelitian	32
D. Sumber data.....	33

E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Uji Keabsahan Data.....	37
G. Teknik analisis data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum.....	41
1. Sejarah Singkat Yayasan Majelis Cahaya Qur'an	41
2. Visi Misi Yayasan Majelis Cahaya Qur'an	42
3. Struktur pengurus Yayasan majlis Cahaya Qur'an	43
B. Hasil Penelitian	45
1. Pelaksanaan <i>Tahfidz</i> Qur'an Dikalangan Pegawai Pemerintah Daerah .	46
2. Internalisasi Nilai-Nilai Qur'ani.....	49
C. Pembahasan.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci yang memuat tulisan-tulisan untuk kebutuhan spiritual kita, sebuah buku surgawi seperti perpustakaan suci, yang mengandung banyak petunjuk bagi kehidupan manusia.¹ Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi manusia dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah Allah di bumi. Al-Qur'an adalah dunia tempat muslim hidup. Al-Qur'an adalah serat yang membentuk tenunan kehidupannya; ayat-ayat al-Qur'an adalah benang yang menjadi rajutan jiwanya.²

Al-Qur'an hadir sebagai petunjuk bagi manusia untuk bisa memahami, dan menyadari hakikat penciptaannya di muka bumi. Agar tidak hanya berfokus pada duniawi semata tetapi juga pada kepentingan akhirat. Dan mengajak manusia kepada ketauhidan pada Allah semata.³

Al-Qur'an hadir untuk membawa “perubahan besar” pada jiwa manusia. Menjadi solusi bagi permasalahan hidup, dan menjadi obat bagi hati, jika dipahami, dan diresapi dalam hati yang akan mengarahkan manusia pada kesempurnaan iman, yang akhirnya akan membawa ketenangan dalam berkehidupan.⁴

Hal ini sejalan dengan tujuan Al-Qur'an yang mana mewujudkan manusia secara utuh. Yang membentuk seluruh potensi rasa, yang dilandaskan

¹Bediuzzaman Said Nursi, *Misteri Al-Qur'an* terj. Dewi Sukarti, (Jakarta: Erlangga, 2010), 80.

² Muhammad Chirzin, *Kearifan Al-Qur'an* (Jakarta: PT Gramedia, 2007), 4.

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* Cetakan ke.4, (Bandung: Mizan, 2013), 15.

⁴Muhammad Chirzin, *Kearifan Al-Qur'an*, 28.

pada nilai-nilai Qur'ani. Mempelajari Al-Qur'an tidak hanya sebatas membaca, tetapi juga memahami, mentadaburi, dan mengungkap hukum-hukum Allah, termasuk juga ancaman, larangan, dan kabar gembira serta janji kepada manusia untuk menjalankan perannya di bumi. Sebagaimana yang dijelaskan pada firman Allah pada surah As-Sad ayat 29 berikut:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

*“(AL-Qur'an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.”*⁵

Dalam ayat ini Allah menekankan manusia untuk mengingat, mentadaburi makna yang terkandung untuk dijadikan pedoman hidup yang dibutuhkan oleh manusia. Kesadaran inilah yang harus dimunculkan dalam meniti manusia menuju kebaikan dalam hidupnya. Dari Buraidah r.a. ia berkata: Rasulullah Saw. telah bersabda: *“Barang siapa yang membaca al-Qur'an, mempelajarinya, dan mengamalkannya, maka akan dipakaikan kepada kedua orangtuanya sebuah mahkota dari cahaya, yang sinarnya seperti sinar matahari, dan akan dikenakan kepada kedua orang tuanya dua pakaian yang tidak sebanding dengan dunia. keduanya bertanya: “Mengapa kami dipakaikan ini semua?” Kemudian dijawab: “Karena anakmu telah mengamalkan al-Qur'an”.*” (HR.Hakim)⁶

Sikap jiwa Nabi Saw. terhadap al-Qur'an sebagaimana digambarkan oleh Sayyidah Aisyah r.a. dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Muslim dalam

⁵Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010)

⁶Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 210.

shahih-nya dari Aisyah r.a., bahwa akhlak Nabi adalah al-Qur'an. Ini berarti bahwa Nabi Saw. hidup di tengah-tengah semangat Qur'ani, dan yang terpancar darinya adalah perilaku al-Qur'an.⁷ Sehingga kepribadian Qur'ani benar-benar tercermin dalam diri beliau.

Kepribadian Qur'ani dibentuk dengan susunan sifat yang terkandung dalam ajaran islam. Sehingga strukturnya terbentuk dari elemen-elemen dalam Al-Qur'an. Dan elemen ini akan semakin terasa jika dimaknai dan diterapkan dalam kehidupan. Jadi, tidak hanya sebatas teori saja tetapi juga melalui proses internalisasi yang dilakukan terus menerus. Nilai- nilai tersebut yang diharapkan mampu membawa perubahan yang baik dalam diri individu.⁸

Al-Ghazali mengungkapkan dalam risalah Ayyuhal al-walad bagian ketiga bahwa pendidikan sebagai sarana untuk menghilangkan kebiasaan buruk dan beralih kepada kebiasaan yang baik.⁹ Dengan demikian pendidikan Al-Qur'an hendaknya tidak hanya membaca saja, tapi juga dapat menghafal serta mentadaburi dan menginternalisasikan nilai-nilai Qur'ani yang dapat merubah diri seseorang menjadi lebih baik.

Menanggapi fenomena tersebut yayasan majlis cahaya Qur'an hadir sebagai wadah bagi mereka yang ingin belajar Al-Qur'an tidak hanya membaca saja tetapi juga menghafal serta mentadaburi isinya, dan menginternalisasikan nilai-nilai Qur'ani tersebut kedalam diri santri yang diharapkan mampu membawa

⁷ Syaikh Muhammad Al-Ghazali, *Berdialog dengan Al-Qur'an*. 18-19.

⁸ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani* (Jakarta: Amzah, 2014), 48

⁹ Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Penikiran Tokoh Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 96.

perubahan yang lebih baik kedalam dirinya dan membawa keterikatan kuat dengan Allah.

Yayasan Majelis Cahaya Qur'an tidak hanya menerima kelas bagi anak-anak saja tetapi juga bagi semua kalangan. Dan dari background profesi tentunya. Salah satunya mereka yang bekerja dipemerintahan daerah, yang mana ini akan menjadi subjek focus penelitian peneliti. Sebagian besar ibu-ibu pemerintah Daerah yang mengaji pada kelas *Tahfidz* ini, sudah bisa membaca Al-Qur'an, namun belum bisa memahami, mentadaburi ayat-ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an dan mengamalkan kandungan nilai-nilai Qur'ani yang terdapat didalamnya. Berangkat dari latar belakang inilah peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan *Tahfidz* Qur'an proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani pada pemerintah daerah di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an. Sehingga peneliti mengambil judul **INTERNALISASI NILAI-NILAI QUR'ANI DALAM TAHFIDZ QUR'AN PADA PEGAWAI PEMERINTAH DAERAH (STUDY YAYASAN MAJLIS CAHAYA QUR'AN**

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan *Tahfidz* Qur'an di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an?
2. Bagaimana internalisasi nilai nilai Qur'ani pada kelas *Tahfidz* pegawai pemerintah daerah Rejang Lebong di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an?

C. Fokus penelitian

1. Bagaimana Pelaksanaan *Tahfidz* Qur'an Di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an

2. Bagaimana Internalisasi nilai-nilai Qur'ani Pada Kelas *Tahfidz* Pegawai Pemerintah Daerah Rejang Lebong

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang sudah tersaji penulis bertujuan :

- a. Tujuan operasional
 1. Dapat mengidentifikasi dengan baik pelaksanaan *Tahfidz* Qur'an Di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an
 2. Mengetahui Bagaimana internalisasi nilai nilai Qur'ani pada kelas *Tahfidz* pegawai pemerintah daerah Rejang Lebong
- b. Tujuan fungsional

Agar hasil dari penelitian dapat dimanfaatkan dan digunakan oleh instansi sebagai referensi dasar untuk mengambil kebijakan atau keputusan yang berhubungan dengan study pelaksanaan *Tahfidz* Qur'an.

E. Manfaat penelitian

- a. Manfaat teoritis
 - 1) Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan intelektual baru terutama dalam proses pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an.
 - 2) Memperoleh informasi dan menjadi bahan motivasi bagi semua kalangan mengenai semangat menghafal Qur'an.
- b. Manfaat praktis
 - 1) Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman serta meningkatkan keterampilan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

- 2) Memberikan manfaat untuk mendorong pihak Yayasan Majelis Cahaya Qur'an sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan belajar Al-Qur'an.
- 3) Sebagai sumber tambahan wawasan dan introspeksi diri sudah sampai sejauh mana kesungguhan dalam menghafal Qur'an.
- 4) Menambah khasanah pustaka bagi jurusan Pendidikan Agama islam IAIN curup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian internalisasi Nilai Qur'ani

Internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penugasan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan sebagainya.¹⁰ Menurut James Chaplin “Internalisasi merupakan proses yang mendalam untuk menghayati nilai-nilai agama yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sasarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik.”¹¹

Jadi, internalisasi adalah proses yang dilakukan secara mendalam agar nilai-nilai dapat menyatu ke dalam jiwa sehingga menjadi akhlak seseorang.

Sedangkan nilai menurut istilah mempunyai beberapa pengertian. Menurut Zakiyah Darajat nilai adalah “suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan, maupun perilaku.”¹² Dan menurut Arifin, merupakan suatu pola normatif, yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya.¹³

¹⁰ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 336.

¹¹ James Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), h. 256.

¹² Zakiyah Darajat, *Dasar-dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 260

¹³ H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), h. 141.

Dapat kita simpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang abstrak, ideal, dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap apa yang dikehendaki, dan memberikan corak pada pola pemikiran, perasaan, serta perilaku.

Jadi, internalisasi nilai Qur'ani adalah proses yang dilakukan secara mendalam agar keyakinan nilai-nilai agama terhadap suatu pemikiran, perasaan, dan perilaku dapat masuk menyatu ke dalam jiwa sehingga menjadi akhlak seseorang.

B. Nilai - nilai Qur'ani

Secara filosofis, nilai dan masalah etika sangat memiliki keterkaitan. Etika juga disebut sebagai filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Dalam konteks pendidikan dalam Islam, sumber etika dan nilai-nilai yang paling shahih adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Saw, yang kemudian dikembangkan oleh hasil ijtihad para ulama.¹⁴

Sedangkan Al-Qur'an secara bahasa berarti bacaan atau yang dibaca. Sedangkan menurut Istilah yang dikemukakan oleh Dr. Subhi Al Salih Al-Qur'an ialah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis di mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir, membacanya termasuk ibadah.¹⁵

Sebagai sumber informasi Al-Qur'an mengajarkan banyak hal kepada manusia, mulai dari persoalan keyakinan, moral, prinsip-prinsip ibadah dan

¹⁴Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), h.7.

¹⁵Subhi As-Shalih, *Mabahits Fi Ulumil Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), hlm. 10-12.

muamalah hingga kepada asas-asas ilmu pengetahuan Al-Qur'an tidak hanya melahirkan ilmu-ilmu keislaman, namun merupakan sumber ilmu pengetahuan dan teknologi. Lebih lanjut, hal ini dijelaskan oleh Imam Suprayogo, memahami petunjuk al-Qur'an tentang pendidikan al-Qur'an sebagai petunjuk, pembeda, penjelas, dan juga *syifa' ma fishuduur* pasti berbicara tentang pendidikan. Pendidikan menyangkut kebutuhan hakiki manusia. Ajaran yang bersifat menyeluruh atau universal maka tidak mungkin melewatkan pembicaraan sesuatu yang amat mendasar, yaitu tentang pendidikan ini.¹⁶

Sebagaimana pada ayat pertama yang diturunkan kepada Rasulullah SAW yang berbunyi "iqra" (Q.S Al-'Alaq/96:1-5) yang berarti bacalah dan ayat tersebut mencanangkan dan mendorong orang untuk mencari dan menggali ilmu pengetahuan. Dengan demikian muncullah berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi. Al-Qur'an tidak berhenti pada kebenaran yang terbukti pada sains masa kini saja. Kandungan ayat-ayat Al-Qur'an memiliki kekuatan yang kekal dan universal. Seperti dalam ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

سُرِّيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۖ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ

أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٧﴾

Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri sehingga jelaslah bagi mereka

¹⁶Yuli Anisyah dan Siswanto, "Revitalisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pendidikan Islam Era Revolusi Industri 4.0", *Islamuna Jurnal Studi Islam*, Vol. 5 No. 2, (Madura: IAIN Madura, 2018), hlm. 144.

*bahwa (Al-Qur'an) itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?"*¹⁷

Al-Qur'an memberikan wawasan dan motivasi kepada manusia untuk memperhatikan dan meneliti alam sebagai manifestasi kekuasaan Allah. Disamping itu Al-Qur'an menyatukan sikap dan pandangan manusia kepada satu tujuan, yaitu tauhid.

Nilai-nilai Qur'ani secara garis besar adalah nilai kebenaran dan nilai moral. Kedua nilai Qur'ani tersebut akan memandu manusia dalam membina kehidupan dan penghidupannya.¹⁸ Menghadapi tantangan dunia modern yang bersifat sekuler dan materialistik, umat Islam dituntut untuk menunjukkan bimbingan dan ajaran Al-Qur'an yang mampu memenuhi kekosongan nilai moral kemanusiaan dan spiritualitas, disamping membuktikan ajaran-ajaran Al-Qur'an yang bersifat rasional dan mendorong umat manusia untuk mewujudkan kemajuan dan kemakmuran serta kesejahteraan.

a. Nilai Kebenaran

Nilai kebenaran (kenyataan) adalah nilai yang bersumber dari unsur akal manusia (rasio, budi, cipta). Purwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menerangkan bahwa kebenaran itu adalah: 1) Keadaan (hal dan sebagainya) yang benar (cocok dengan hal atau keadaan yang sesungguhnya), misalnya kebenaran berita ini masih saya ragukan, kita harus berani membela kebenaran dan keadilan, 2) Sesuatu yang benar (sungguh-sungguh ada, betul-betul

¹⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemah* (Bandung: Jabar, 2010), h. 482.

¹⁸ Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. xiii-7.

hal demikian halnya, dan sebagainya). Misalnya kebenaran yang diajarkan oleh agama, 3) Kejujuran, kelurusan hati, misalnya tidak ada seorangpun sanksi akan kebaikan dan kebenaran hatimu.¹⁹

Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk menemukan kebenaran dan bersandar pada kebenaran serta mengimplementasikannya ke dalam realitas kehidupan, sebagaimana pada Q.S Shad ayat 26 yang berisi Allah SWT memerintahkan nabi Daud A.S untuk mencari kebenaran.²⁰

b. Nilai Moral

Secara etimologis kata moral berasal dari bahasa latin yaitu "Mores" yang berarti adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, yang kemudian berkembang menjadi sebagai suatu kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik.²¹ Menurut Suseno, kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia.²² Jadi, moral merupakan semua tindakan baik maupun buruk pada diri manusia yang terbentuk karena sebuah kebiasaan, sedangkan etika itu ilmu pengetahuan mengenai asas-asas atau norma yang berlaku. Ajaran Islam mempunyai persepsi khas terkait tentang moral, terutama jika diartikan dengan eksistensi manusia sebagai ahsani taqwim (sebaik-baik bentuk), serta makhluk yang dimuliakan oleh khaliq. Manusia telah dibekali potensi pengetahuan untuk dapat membedakan perilaku yang baik dan yang buruk. Kesadaran moralnya

¹⁹ Idzam Fautanu, *Filsafat Ilmu; Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Referensi, 2012), hlm. 96.

²⁰ hrur Razi Amir, "Pendidikan Nilai Perspektif Al-Qur'an Value Education Which Is Based On Al-Qur'an", *Tadbir Muwahhid p-ISSN 2579-4876 e-ISSN-2579-3470*, Vol. 1 No. 2, Oktober 2017, (Bogor: Universitas Djuanda, 2017), h. 158

²¹ amid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 50.

²² Magnis-Suseno, *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Dasar*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), h. 9.

tumbuh secara bertahap seiring dengan perkembangan berpikir, dan perasaan baik buruk pribadi yang dimiliki manusia.²³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa moral berarti tindakan seseorang untuk menilai benar dalam cara hidup seseorang mengenai sesuatu yang dianggap baik dan buruk.

Toshihiko Izutu dalam Dian Ibung menjelaskan macam-macam nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an, diantaranya:

1) Kesederhanaan dan kemurahan hati

Al-Qur'an menekankan pentingnya hidup sederhana dan bermurah hati kepada sesama, seperti yang dinyatakan dalam Q.S Al- Furqan: 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

*“Dan orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya.”*²⁴

Selain itu, nilai moral berupa kemurahan hati digambarkan pada Q.S Al-Isra: 26-27:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

“Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya para pemboros itu

²³ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 10-12.

²⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemah* (Bandung: Jabar, 2010), hlm. 284

adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.”²⁵

Tersebut menunjukkan bahwasannya kekikiran adalah sifat yang tidak terhormat, sikap moral yang rusak dan jelek. Harta yang dihabur-haburkan juga merupakan kerusakan moral. Oleh karena itu, hendaklah senantiasa menjaga sikap yang sederhana.

Al-Qur'an juga menunjukkan bahwa orang yang pemurah sebenarnya ia yang membelanjakan hartanya dijalan Allah karena keimanannya. Namun, perbuatan itu menjadi tidak mulia apabila disertai dengan niat pamer dan sombong.

2) Keberanian

Al-Qur'an menghargai sikap keberanian dan mencemooh sikap pengecut. Namun keberanian yang dituntut Al-Qur'an bukanlah keberanian yang brutal, melainkan keberanian yang berdasarkan kekuatan dan keyakinan teguh kepada Allah dan hari kiamat. Nabi saw. telah mengingatkan kepada umatnya agar senantiasa memiliki keberanian dalam menegakkan kebenaran. Jangan sampai kewibawaan seseorang, baik karena harta maupun jabatannya, kemudian membuat seorang mukmin itu tidak berani menegakkan kebenaran

²⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemah* (Bandung: Jabal, 2010), hlm.

3) Kesetiaan dan amanah

Kesetiaan (Wafa) dan keterpercayaan (amanah) merupakan ciri nilai paling tinggi dan paling nyata pada masyarakat Arab Islam ataupun pra Islam. Seperti tertuang dalam Q.S Al-Fath: 10

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَى نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَى بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَسَيُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٠﴾

*“Sesungguhnya orang-orang yang berjanji setia kepadamu (Nabi Muhammad), (pada hakikatnya) mereka berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan mereka. Oleh sebab itu, siapa yang melanggar janji (setia itu), maka sesungguhnya (akibat buruk dari) pelanggaran itu hanya akan menimpa dirinya sendiri. Siapa yang menepati janjinya kepada Allah, maka Dia akan menganugerahinya pahala yang besar.”*²⁶

Ayat tersebut menerangkan bahwa orang yang setia dan amanah yaitu orang yang sepanjang hidupnya teguh memegang kewajiban-kewajiban perjanjian, atau orang yang memegang teguh kepercayaan yang diberikan kepadanya Nabi saw. memerintahkan kepada umatnya agar senantiasa bersikap amanah.

Apabila diberi kepercayaan oleh seseorang, hendaklah menyampaikannya kepada yang berhak menerima. Sebaliknya, jika dikhianati oleh seseorang jangan sampai membalas dengan pengkhianatan. Tetapi hendaklah dibalas dengan tetap menegakkan sikap amanah.

²⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemah* (Bandung: Jabal, 2010), hlm. 512.

4) Kejujuran

Kejujuran adalah suatu kemampuan untuk mengakui perasaan atau pemikiran atau tindakan seseorang kepada orang lain.²⁷ Ciri orang jujur adalah tidak suka berbohong. Namun jujur disini bukan berarti mengatakan semua hal negatif yang diketahui, tetapi mengatakan apa yang diketahui sepanjang membawa kebaikan dan tidak menyebutnya apabila diperkirakan membawa akibat buruk baik kepada dirinya maupun orang lain. Kejujuran membawa seseorang memperoleh ketenangan yang hakiki baik di dunia maupun di akhirat. Sedangkan kedustaan akan mengakibatkan hidupnya tidak percaya diri dan selalu resah.

5) Kesabaran

Sabar secara etimologis berarti menahan diri baik dalam pengertian fisik maupun non-fisik, seperti menahan nafsu. Sabar menuntut ketabahan dalam menghadapi sesuatu yang sulit, berat, dan pahit yang harus diterima dan dihadapi dengan penuh tanggung jawab. Dalam sabar membutuhkan sikap kokoh, teguh, dan kuat, sehingga pelakunya bukan saja dapat melindungi diri, tapi juga orang lain, meskipun hal itu sangat berat dan pahit.

Meskipun demikian, sabar tidaklah sama dengan sikap lemah, menyerah, atau pasrah, tetapi merupakan usaha tanpa lelah atau gigih yang

²⁷ Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, (Jakarta: PT Elex Media, 2009), hlm. 69

menggambarkan kekuatan jiwa pelakunya sehingga mampu mengalahkan atau mengendalikan keinginan liar nafsunya.²⁸

C. Proses Internalisasi Nilai-nilai Qur'ani

Al-Qur'an tidak hanya sebagai petunjuk bagi suatu umat dan untuk periode waktu tertentu, tetapi menjadi petunjuk yang universal dan sepanjang waktu. Yang digali secara langsung dari Al-Qur'an bukan hanya ilmu-ilmu keislaman, seperti ilmu tafsir, fikih, dan tauhid. Akan tetapi Al-Qur'an juga merupakan sumber ilmu pengetahuan dan teknologi, karena banyak sekali isyarat-isyarat Al-Qur'an yang membahas persoalan mengenai sains dan teknologi serta bidang keilmuan lainnya.²⁹ Dan untuk memahami aturan hidup yang tercantum dalam Al-Qur'an tidak ada cara lain kecuali dengan mempelajarinya seperti membaca dan mengkaji isi kandungannya.

Menginternalisasikan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan amatlah penting karena Al-Qur'an merupakan tuntunan hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup baik dunia maupun akhirat. Dengan demikian Al-Qur'an al Qur'an dimaksudkan sebagai petunjuk bagi ummat. Al-Qur'an telah mencakup semua aspek kehidupan, yang jika dipahami oleh seseorang akan berdampak pada keharmonisan hidup. .

Dalam menerapkan nilai-nilai Qur'ani, pendidik harus memahami bahwa peserta didik yang dihadapinya adalah makhluk yang terdiri dari unsur jasmani, akal, dan jiwa sehingga dengan demikian ia harus dipandang, dihadapi, dan

²⁸ umma Farida, "Nilai-Nilai Qur'ani dan Internalisasinya dalam Pendidikan", <https://journal.iainkudus.ac.id/>, (Kudus: STAIN Kudus, 2017),

²⁹Said Agil Husain Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai...*, h. 5.

diperlakukan dengan keseluruhan unsur-unsurnya secara serempak dan simultan, baik dari segi materi, metode, maupun waktu penyampaiannya.

Membentuk pribadi yang Qur'ani bisa selain dari keluarga juga dilakukan oleh guru atau pendidik terhadap anak didiknya. Sebab, membangun kepribadian Qur'ani bukanlah pekerjaan yang mudah. Diperlukan situasi psikologis dan sugesti yang kondusif pada proses internalisasi nilai.³⁰

Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan santri ada 3 tahapan yang terjadi yaitu :

- 1) Tahap tranformasi nilai: Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.
- 2) Tahap transaksi nilai: suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan pendidik yang bersifat timbal balik.
- 3) Tahap trans-internalisasi: tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.³¹

³⁰Achmad Mubarak, *Psikologi Keluarga: dari Keluarga Sakinah hingga keluarga bangsa*, (Jakarta: The Internasional Institute Of Islamic Thought, 2005), hlm. 47-48.

³¹Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), 153.

Jika disimpulkan, proses internalisasi nilai biasanya diawali dengan penyampaian informasi, yaitu mengenalkan seseorang pada nilai yang diinternalisasikan. Nilai tersebut akan mempengaruhi keyakinan penerima apakah informasi itu ditolak atau diterima.

D. Metode dalam internalisasi nilai-nilai Qur'ani

Dalam menginternalisasikan nilai-nilai Qur'ani diperlukan metode agar proses tersebut dapat tercapai menurut Syuardi Syam dalam bukunya yang berjudul *Konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an* yaitu dengan cara metode pengulangan atau pembiasaan. Pembiasaan dan pengamalan merupakan salah satu metode yang diisyaratkan oleh Al-Qur'an. Latihan dan ulangan yang merupakan metode praktis untuk menghafalkan sesuatu ajaran termasuk di dalam metode ini. Sebagai contoh yaitu pada surat Al-'Alaq metode ini disebut secara implisit, yakni cara turunnya wahyu pertama (ayat 1-5). Jibril menyuruh Nabi mengucapkan kata أَرِقْ (bacalah) dan Nabi menjawab (Saya tidak bisa membaca), lalu Jibril mengulangnya lagi dan Nabi menjawab dengan perkataan yang sama. Hal ini terulang sampai tiga kali. Kemudian Jibril membacakan ayat 1-5 dan mengulangnya sampai beliau hafal dan tidak lupa lagi apa yang disampaikan Jibril tersebut. Metode pembiasaan dan pengulangan yang digunakan Allah dalam mengajar Rasul-Nya amat efektif sehingga apa yang disampaikan kepadanya langsung tertanam dengan kuat di dalam kalbunya.³²

Inti pembiasaan sebenarnya adalah pengulangan terhadap segala sesuatu yang dilaksanakan atau yang diucapkan oleh seseorang. Hampir semua ahli

³²Suryadi Syam, *Konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2003), h. 79-80.

pendidikan sepatok untuk membenarkan pembiasaan sebagai salah satu upaya pendidikan. Pembiasaan merupakan teknik pendidikan yang jitu, walaupun ada kritik terhadap metode ini karena cara ini tidak mendidik siswa untuk menyadari dengan analisis apa yang dilakukan. Oleh karena itu pembiasaan harus mengarah kepada kebiasaan yang baik. Perintah membaca dalam Surat Al-'Alaq ayat 1-5, yang diulang sampai dua kali, yaitu pada ayat pertama dan ketiga dapat memberikan indikasi bahwa metode pembiasaan dalam pendidikan sangat diperlukan dalam pembelajaran pendidikan Islam.

Quraish Shihab juga menawarkan beberapa metode untuk menunjang tercapainya target yang diinginkan dalam menginternalisasikan nilai-nilai Qur'ani sebagai berikut:

- a. Mengemukakan kisah-kisah yang bertalian dengan nilai-nilai dimaksud. Misalnya ketika mengajarkan tentang kesabaran, maka dapat disajikan pula kisah mengenai kesabaran Nabi saw. dalam menghadapi cemoohan dan cobaan dari kaum kafir Quraisy, atau kisah kesabaran dan kesetiaan Nabi Ismail dan ayahnya Nabi Ibrahim dalam melaksanakan perintah Allah dan mengabaikan godaan setan.
- b. Nasehat dan panutan. Al-Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide-ide yang dikehendakinya. Namun, nasehat yang dikemukakannya itu tidak banyak manfaatnya jika tidak disertai dengan contoh teladan dari pemberi atau penyampai nasehat, dalam hal ini adalah pendidiknya.

c. Pembiasaan. Pembiasaan ini memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia, karena dengan kebiasaan, seseorang mampu melakukan hal-hal penting dan berguna tanpa menggunakan energi dan waktu yang banyak. Al-Qur'an sendiri menggunakan 'pembiasaan' yang dalam prosesnya menjadi 'kebiasaan' sebagai salah satu cara yang menunjang tercapainya target yang diinginkan dalam penyajian materi-materinya. Misalnya, dalam hal shalat, yang dimulai dengan menanamkan rasa kebesaran Tuhan, kemudian dengan pelaksanaan shalat dua kali sehari disertai dengan kebolehan bercakap-cakap, disusul kewajiban melaksanakannya lima kali sehari dengan larangan³³

E. Pengertian *Tahfidz* Qur'an

Menghafal berasal dari kata hafal yang berarti mengupkan sesuatu tanpa melihat buku atau catatan. Sedangkan menghafal adalah proses mengingat sesuatu sehingga teresapi dalam ingatan agar selalu diingat.³⁴

Kata *Tahfidz* berasal dari bahasa Arab yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal.³⁵ Pengertian *Tahfidz* secara etimologi yaitu berarti lawan kata dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala atau tanpa melihat buku.³⁶

³³M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2003). h. 197-199.

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Indonesia*, Edisi IV (Cet. VII; Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2013), H.473

³⁵Lihat <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hafal> Diakses pada 7 Agustus 2022, pada pukul 10.46 WIB

³⁶ Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*, (Yogyakarta, Ypgyakarta Press, 1999) h. 86

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu alaihi wasallam*. Yang mana membaca dan memahami maknanya adalah salah satu bentuk ibadah kepada Allah. Allah telah memasukkan semua segalal sesuatunya dalam Al-Qur'an. Hingga didalamnya membahas tentang hokum, kisah, peringatan, ancaman, balasan, dan kebenaran tentang alam semesta.³⁷ Jadi menghafal AlQur'an adalah proses memasukkan ayat-ayat Allah kedalam ingatan yang diharapkan dapat dimaknai kandungannya.

Pelaksanaan program *Tahfidz* Al-Qur'an adalah pelaksanaan rencana kegiatan menghafal Al-Qur'an untuk seluruh santri sesuai kebijakan yang telah di tentukan. Setelah menghafalkan seluruh santri diharapkan menyetorkan hafalannya kepada guru *Tahfidz* atau yang telah ditentukan oleh yayasan atau pihak terkait. Dan dalam pelaksanaan program tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan dari masing-masing yayasan itu sendiri.

Program pendidikan menghafal Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.³⁸

F. Unsur dan Komponen program *Tahfidz* Qur'an

a. Unsur program *Tahfidz*

³⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1997) cet. 6, hal. 3

³⁸ Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.19.

Dalam pelaksanaan program *Tahfidz*, terdapat unsur-unsur. Eko Putro mengkategorikannya sebagai berikut:

1. Kegiatan yang direncanakan dengan seksama
 2. Kegiatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan dari satu kegiatan ke kegiatan lain atau dapat dikatakan ada keterkaitan antar kegiatan sebelum dengan kegiatan sesudah
 3. Kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi baik formal ataupun nonformal.
 4. Kegiatan tersebut dalam implementasi atau pelaksanaannya melibatkan banyak orang.³⁹
- b. Komponen Program *Tahfidz* Qur'an

Menurut Suharsimi dan Cepi: “Komponen program adalah bagian-bagian atau unsur-unsur yang membangun sebuah program yang saling terkait dan merupakan faktor-faktor penentu keberhasilan program”.⁴⁰ maka dari pada itu untuk melaksanakan suatu program tentu harus mengidentifikasi komponen atau unsur-unsurnya agar pelaksanaan program tersebut dapat terlaksana dengan baik.

³⁹Eko Putro Widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis bagi pendidikan dan calon pendidik* , (Yogyakarta : Pustaka Belajar 2015), h.8.

⁴⁰Suharsismi Arikunto dan Cepi Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktis Pendidikan)*. (Jakarta:Bumi Aksara , 2010) cet.Ke-2,h.7

Sudjana menyebutkan komponen program itu meliputi beberapa hal, antara lain: tujuan, sasaran, isi, jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, organisasi penyelenggara dan lain sebagainya.⁴¹

G. Metode *Tahfidz* Al-Qur'an

Ada beberapa metode yang mungkin bisa di kembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an. metode-metode itu antaranya:

1. Metode (Thariqah) Wahdah

Menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat brikut dengan cara yang sama demikian selanjutnya hingga mencapai satu halaman.

2. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis, pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan. Menghafal bisa menggunakan metode wahdah, atau dengan berkali-kali menuliskannya sehingga dengan berkali-kali menulisnya ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati.

⁴¹Djuju Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan : untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung : Falah Production, 2009), h.1

3. Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar, yang dimaksud metode ini adalah mendengar sesuatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra.

4. Metode Jama'

Cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, atau bersama sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama instruktur membaca satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama sama.

5. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua yaitu metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja disini *kitabah* lebih memiliki fungsi sebagai uji coba terhadap ayatayat yang telah dihafalkan. Maka dalam hal ini setelah menghafal selesai menghafal ayat yang telah dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya diatas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula. Jika ia telah mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan.⁴²

H. Pemerintah Daerah

Pengertian tentang pemerintahan daerah (Pemda) menurut pasal 1 ayat 2 UU Nomor 23 tahun 2014, adalah: "Penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-

⁴²Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur''an*, (Solo: Tinta Media, 2011), h. 10

luasnya dalam system dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagaimana dimaksud dalam undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945”⁴³.

Menurut C.F Strong yang menyebutkan bahwa: “Pemerintahan daerah adalah organisasi dimana diletakkan hak untuk melaksanakan kekuasaan berdaulat atau tertinggi. Pemerintahan dalam arti luas merupakan sesuatu yang lebih besar daripada suatu badan atau kelompok.”⁴⁴

Pada prinsipnya pengertian tentang pemerintahan daerah tersebut tidak jauh berbeda antara pengertian yang terdapat pada UU Nomor 23 Tahun 2014 dengan pengertian tentang pemerintahan daerah yang terdapat pada UU nomor 2004, yang pada intinya, pemerintah daerah merupakan: 1) penyelenggaraan urusan pemerintahan, 2) diselenggarakan oleh pemerintah daerah dan DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah), 3) Berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas pembantuan, 4). Dengan prinsip otonomi yang seluas-luasnya dalam prinsip dan sistim NKRI, 5). Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

I. Unsur pemerintah daerah

Sehubungan dengan penyelenggaraan pemerintahan daerah di Indonesia dijelaskan pada pasal 57 Undang-Undang nomor 23 tahun 2014, yang menyatakan bahwa; penyelenggara pemerintahan daerah provinsi dan

⁴³Rahyunir Rauf, *Asal Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*, (Pekanbaru Riau: Zanaf Publishing, 2018), h.356.

⁴⁴Fahmi Amrusi dalam Ni'matull Huda, *Hukum Pemerintah Daerah*, (Nusamedia: Bandung, 2012), h. 28.

kabupaten/kota terdiri dari kepala daerah dan DPRD dan dibantu oleh perangkat daerah”

Dalam hal penyelenggaraan pemeritahan daerah diselenggarakan oleh unsur pemerintaha daerah, yakni kepala daerah dan lembaga DPRD yang berada pada posisi sejajar, sehingga disebut unsur penyelenggaran pemerintahan daerah, dan kedua pemerintahan daerah ini dibantu oleh perangkat daerah dalam proses penyelenggaraan pemerintahan daerah. Sebagai salah satu unsur penyelenggara pemeritahan daerah, yakni unsur pemerintah daerah, pengertian pemerintah daerah berdasarkan pasal 1 ayat 3 UU Nomor 23 tahun 2014 adalah; “Kepala daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom”⁴⁵

Dalam hal kedudukan kepala daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah memiliki kewenangan untuk memimpin pelaksanaan dari urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom (pemberian kewenangan atau urusan dari pemerintah kelapa daerah), atau kepala daerah pada dasarnya memimpin dan melaksanakan kewenangan bidang eksekutif pada pemerintahan daerah, kepala daerah dan DPRD dibantu oleh perangkat daerah. Keberadaan dari unsur perangkat daerah di atur pasal 209 Undang-Undang nomor 23 tahun 2014, yakni;

- 1) Perangkat daerah provinsi terdiri;
 - a. Sekretariat daerah

⁴⁵ *Op.Cit.* h.358

- b. Sekretariat DPRD
 - c. Inspektorat
 - d. Dinas
 - e. Badan
- 2) Perangkat daerah kabupaten/ kota terdiri dari;
- a. Sekretariat daerah
 - b. Sekretariat DPRD
 - c. Inspektorat
 - d. Dinas
 - e. Badan
 - f. Kecamatan⁴⁶

J. Penelitian relevan

Hasil dari penelitian terdahulu sangat penting dalam mendukung penulisan dan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil Penelitian Niken Ayu Dinar Utami dengan Judul Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Membangun Karakter Siswa SMPIT Harapan Ummat Purbalingga. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa: terdapat berbagai kegiatan yang didalamnya mengandung nilai-nilai Qur'ani dan juga sebagai sarana untuk

⁴⁶ *Op.Cit.* h.360

membentuk karakter siswa. Dalam hal tersebut strategi yang digunakan dalam menerapkan nilai-nilai Qur'ani yaitu pengintegrasian, ekstrakurikuler berwawasan Qur'ani, dan menjalin hubungan dengan orang tua. Terdapat beberapa program dan kegiatan yang dijadikan sarana penerapan atau mengandung nilai Qur'ani yaitu kegiatan pembelajaran, *halaqah*, *outing class*, kunjungan, dan pembiasaan. Adanya penerapan nilai-nilai Qur'ani itu terlihat karakter mulia yang tercermin dalam siswa yaitu, taat kepada Allah, jujur, kerja keras, cinta ilmu, toleransi, peduli sosial, dan religius.

Relevansi penelitian Niken Ayu Dinar Utami dengan penelitian ini yaitu berkaitan dengan nilai-nilai Qur'ani. Perbedaannya adalah pada Skripsi Niken Ayu Dinar utami membahas tentang penerapan nilai nilai Qur'ani dalam membangun karakter siswa. Sedangkan penelitian ini adalah tentang internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam *Tahfidz* Qur'an bagi ibu-ibu pemerintah daerah.

2. Hasil penelitian Asri Diana, Yusuf Hanafi, Dan Nida Ayu dalam Journal Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V dengan judul Relaxation Story Before Sleeping (Rsbs) : Pemanfaatan Instrument Relaksasi (At-Tarwih) Berbasis Kisah Teladan (AL-Amtsal) Sebagai Media Internalsasi Nilai-Nilai Qur'ani Pada Anak.

Hasil penelitian tersebut dalam 1). Perspektif al-Qur'an, kisah merupakan salah satu metode pembelajaran yang memiliki faedah/ibrah sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Yusuf :111 dan dikuatkan dalam kitab Usul al- Tarbiyah melalui 4 poin utama, yakni, membangkitkan perhatian pendengar menyentuh

jiwa manusia, menempa intuisi ketuhanan dalam diri manusia dan memiliki persuasi intelektual. 2). Relaxation Story Before Sleeping (RSbS) merupakan CD audio yang dikembangkan untuk menanamkan nilai-nilai Qur'ani pada anak melalui integrasi kisah teladan AL-Qur'an (al-amtsal) dengan instrumen relaksasi (At-tarwih) pilihan kisah yang diajukan mengacu pada konsep metode cerita Qur'ani, sedangkan pilihan instrumen relaksasi didasarkan pada konsep relaksasi dengan kaidah hadits. 3). Cd RsbS potensial menjadi media pembentuk karakter pada anak muslim dengan kelebihan memiliki integrasi instrument relaksasi kisah teladan al-Qur'an, mudah digunakan dan ekonomis.

Relevansi penelitian dalam journal ini dengan penelitian ini yaitu berkaitan dengan *internalisasi nilai-nilai Qur'ani*. Perbedaannya adalah pada jurnal ini membahas tentang pemanfaatan instrument relaksasi mengguakan CD RsbS sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Qur'ani pada anak. Sedangkan penelitian ini membahas tentang internalisasi nilai Qur'ani dalam *Tahfidz* Qur'an bagi pegawai pemerintah daerah di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an.

3. Hasil penelitian Duma Mayasari dengan judul Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tahsin Dan *Tahfidz* Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Tesis Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.

Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa pembentukan karakter pembelajaran tahsin dan athfidz Al-qur'an selain menjadi bagian dari proses

pembentukan akhlak mulia, diharapkan mampu menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak mulia, diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat peserta didik sebagai anak bangsa. Pembentukan kepribadian manusia yang seimbang, sehat dan kuat, sangat dipengaruhi oleh pendidikan Agama dan internalisasi nilai keagamaan dalam diri peserta didik. Pembentukan nilai-nilai karakter peserta di madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara dilakukan dengan metode penyampaian, pembiasaan keteladanan, teguran, dan pemberian reward, dan punishment (Hukuman).

Relevansinya dengan penelitian ini adalah sama-sama terdapat pembelajaran *Tahfidz* Qur'an. Perbedaannya adalah pada nilai yang diinternalisasikan, pada tesis Duma Mayasari menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada siswa. Sedangkan penelitian ini menginternalisasikan nilai-nilai Qur'ani pada pegawai pemerintah daerah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁷ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁸ Adapun alasan penggunaan metode ini adalah karena ia lebih mampu mendekatkan peneliti dengan objek yang dikaji, sebab peneliti langsung mengamati objek yang dikaji dengan kata lain peneliti bertindak sebagai alat utama riset (*human instrument*).⁴⁹

B. Subyek penelitian

Pengambilan sampel penelitian kualitatif, istilah sampel diganti menjadi subjek, informan, partisipan atau sasaran penelitian.⁵⁰ Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), 2009, h. 2.

⁴⁸ *Ibid*, h. 1.

⁴⁹ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press), 2002, h.35-36

⁵⁰ Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*, (Jakarta: LPSP3 UI. 2011), h.106.

atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk mncapai tujuan-tujuan tertentu.⁵¹

Pengambilan data dalam penelitian ini melalui Ketua Yayasan Majelis Cahaya Qur'an serta 10 orang pegawai pemerintah daerah Rejang Lebong yang mengikuti kelas *Tahfidz* di yayasan ini, yang mana terdiri dari 5 orang informan dari Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, Dan Pengembangan daerah (BAPPEDA) Rejang Lebong, 3 informan dari Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah (BPKD), 1 informan Dari Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Daerah Rejang Lebong, 1 Informan Dari Inspektorat Rejang Lebong.

C. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat

Lokasi Penelitian adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian dan juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti.⁵² Pemilihan lokasi atau *site selection* menurut Sukmadinata berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang akan diteliti.⁵³ Penelitian ini dilakukan di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an yang beralamat di jalan Bhayangkara Kelurahan Talang Rimbo Lama kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong. Yayasan Majelis Cahaya Qur'an sudah berdiri kurang lebih selama setahun terakhir. Kenapa peneliti mengambil

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2013), h. 124

⁵²*Ibid*, h. 52

⁵³ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya,) 2007, h.102.

Yayasan Majelis Cahaya Qur'an sebagai tempat penelitian? Karena banyak ibu pegawai pemerintah daerah yang bergabung Yayasan Majelis Cahaya Qur'an ini sebagai objek akurat bagi peneliti.

2. Waktu

Penelitian tentang Internalisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam *Tahfidz* Qur'an Pada Pegawai Pemerintah (Study Di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an) diadakan selama 3 bulan. Yaitu dimulai Februari 2022 hingga bulan Mei 2022.

D. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.⁵⁴Sumber Data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari : sumber data primer dan sumber data sekunder.⁵⁵

1) Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang seringkali

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2000) , h.129.

⁵⁵Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h.79.

diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci.⁵⁶ Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer pada penelitian ini adalah wawancara dengan narasumber yang berada di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik biasanya tersedia pada kanto-kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data.⁵⁷

Dengan demikian data dalam penelitian ini adalah: Sumber data tertulis, yakni berupa buku, arsip, dokumen resmi Yayasan Majelis Cahaya Qur'an dan lain sebagainya yang diperlukan oleh peneliti yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu implikasi terhadap pegawai pemerintah daerah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua cara yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan non interaktif.⁵⁸

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 137.

⁵⁷ *Ibid*, h. 138

⁵⁸ *Ibid*, h. 50

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik interaktif termasuk di dalamnya meliputi:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara (*interview*) merupakan alat pengumpul informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara (*interview*) adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.⁵⁹

Dengan demikian wawancara adalah suatu alat pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan. Dengan wawancara peneliti akan dapat menggali informasi tidak saja apa yang diketahui melalui pengamatan tetapi juga apa yang tersembunyi di dalam diri subjek penelitian. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara kepada informan, sebagai acuan pedoman bagi peneliti untuk laporan akhir dari penelitian ini.

Ada beberapa jenis wawancara diantaranya adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Adapun yang dimaksud wawancara terstruktur adalah Wawancara terstruktur adalah wawancara yang menggunakan format tetap dalam pelaksanaanya. Wawancara

⁵⁹Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PustakaSetia, 2009), h. 131

terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. sedangkan yang dimaksud wawancara tidak terstruktur adalah Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan format tetap atau pedoman yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya dalam pelaksanaanya.⁶⁰

Adapun teknik wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan pedoman wawancara yang telah dibuat. Peneliti mewawancarai ketua yayasan majelis cahaya Qur'an dan ustadzah pembimbing *Tahfidz* pada kelas tahfid ibu ibu pemerintah daerah di Yayasan Majlis Cahaya Qur'an. Setelah itu dilanjutkan mewawancarai ibu-ibu pemda pada pengajian tersebut.

2. Observasi

Berperan Teknik Observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar.⁶¹ Pada observasi berperan ini yang dilakukan adalah dengan melihat langsung aktivitas, dalam penelitian ini melihat langsung kegiatan *Tahfidz* Qur'an para pegawai pemerintah daerah di Yayasan Majlis Qur'an.

⁶⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Cv Alfabeta, 2014). h.74

⁶¹ *Ibid*, h. 64-65

3. Dokumentasi

Dokumen beragam bentuknya, dari yang tertulis sederhana sampai yang lebih lengkap, dan bahkan bisa berupa benda-benda lain.⁶² Dalam penelitian ini dalam mengumpulkan data yaitu dengan cara melihat kembali literatur atau dokumen serta foto-foto dokumentasi yang relevan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini. Dokumentasi ini berfungsi sebagai data penguat

F. Uji Keabsahan Data

Agar dapat dipertanggungjawabkan, data-data yang diperoleh perlu terlebih dahulu dengan menguji keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data (validitas data) dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi.

Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data-data sumber yang telah ada. Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus mengujikredibilitas data, yaitu mengecek data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Selain triangulasi sumber, ada triangulasi teknik, yaitu pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi yaitu mulai dari tingkat pimpinan sampai dengan santri yang terlibat dalam program *Tahfidz* di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an ini. Setelah itu peneliti melakukan pengecheck-

⁶² *Ibid*, h. 69

an data tersebut dengan hasil wawancara terstruktur yang sudah diperoleh dari informan.

G. Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu: "Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain."⁶³ Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis data menggunakan teori Miles & Huberman.

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: "Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi." Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:⁶⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung.

⁶³ *Op. Cit.* hlm. 334.

⁶⁴ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press), 1992, h. 16.

Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkatperingkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang

lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat Yayasan Majelis Cahaya Qur'an

Lahirnya Majelis Cahaya Qur'an (MCQ) berawal dari kelompok pengajian Tahsin dan *Tahfidz* Qur'an yang dipelopori Meti Meliawati (Teh Meti) pada bulan Februari 2020. Kelompok pengajian tersebut diberi nama Hamasah Qur'an Learning (HQL).

Seiring semakin banyaknya program yang dilakukan HQL, pada 15 juni tahun 2021 HQL berubah menjadi Yayasan Majelis Cahaya Qur'an yang dikukuhkan dengan Akta Notaris Elia Heriani SH, M.Kn .No 23. Dan Hamasah Qur'an Learning menjadi lembaga Rumah Qur'an dibawah Yayasan Majelis Cahaya Qur'an.

Yayasan Majelis Cahaya Qur'an memiliki tujuan untuk “membangkitkan Al-Qur'an dan mencetak 10.000 penghafal Al-Qur'an yang berakhlakul karimah, mandiri, kreatif, dan berkhidmat pada umat”.⁶⁵

Yayasan Majelis Cahaya Qur'an ini berlokasi di Jl. Infantri RT 017 / RW 005 Kelurahan Tempel Rejo, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sebelumnya, Yayasan Majelis Cahaya Qur'an telah merilis lembaga Hamasah Qur'an Learning (HQL) sebagai tempat untuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa untuk belajar membaca, memperbaiki, dan menghafal qur'an. Rumah qur'an ini sudah berjalan lebih kurang selama 2 tahun, berlokasi di Kelurahan Air Putih Lama Kecamatan curup tengah Kelurahan Talang Rimbo

⁶⁵ Hasil dokumentasi pada tanggal 28 Februari 2022 di sekretariat Yayasan Majelis cahaya Qur'an

Lama. Dengan bantuan orang-orang dermawan yang bersedia dengan ikhlas umahnya digunakan sebagai tempat untuk anak-anak belajar qur'an. Selama kurun waktu itu juga jumlah santri yang ingin bergabung dirumah qur'an Hamasah Qur'an Learning (HQL) ini mengalami peningkatan tercatat ada 120 orang santri.

Yayasan Majelis Cahaya Qur'an baru memiliki 8 Ustadzah pengajar yang terbagi dalam beberapa kelompok belajar yaitu anak-anak, remaja dan dewasa. Dengan rincian 5 kelompok mengaji anak anak, 3 kelompok mengaji remaja dan dewasa dari berbagai kalangan, ada siswi, mahasiswa, ibu rumah tangga, pebisnis, perkantoran, bahkan guru.

Untuk kelompok mengaji anak anak setiap senin sampai minggu dimulai jam 14.00-16.00 WIB. sesuai dengan jadwal ustadzahnya masing-masing. Untuk kelas remaja dewasa juga sama setiap senin sampai minggu sesuai dengan jadwal ustadzahnya masing-masing hanya jamnya saja yang berbeda ada yang dimulai dari jam 16.00 – 17.30. Ada juga yang mulai pada jam 10.00-12.00.

Yayasan majlis cahaya Qur'an ini memiliki beberapa program yang berkaitan dengan Al-Qur'an yakni: Kelas tahsin dan *Tahfidz*, dauroh Qur'an muslimah preneur, Karantina *Tahfidz* Qur'an 3 Bulan 30 Juz, Camp Qur'an, dan Kajian Muslimah. Dan kesemuanya berjalan dengan waktu yang berbeda-beda.⁶⁶

2. Visi Misi Yayasan Majelis Cahaya Qur'an

Visi: Menjadi Lembaga Dakwah Al-Qur'an yang menghasilkan generasi berakhlakul karimah, beriman, ahlul Qur'an, berilmu dan terampil

⁶⁶ Hasil dokumentasi pada tanggal 28 Februari 2022 di sekretariat Yayasan Majelis Cahaya Qur'an

yang menjadi rahmat bagi sekalian Alam.

Misi:

1. Mengembangkan dakwah al Qur'an rahmatan lil'alaamin
2. Membina Generasi berakhlakul karimah, beriman, ahlul Qur'an, berilmu dan terampil.

3. Struktur pengurus Yayasan majlis Cahaya Qur'an

Tabel 4. 1

SK KETUA YAYASAN MAJLIS CAHAYA QUR'AN
NO : 01/ SK/ YMCQ/ IX/ 2021 TENTANG PENGANGKATAN
PENGURUSDALAM STRUKTUR YAYASAN MAJLIS
CAHAYA QUR'AN

No	Nama	Jabatan
1	Meti Meliawati, S.E	Ketua Yayasan Majelis Cahaya Qur'an
2	Dewi Kartika, M.Pd	Sekretaris Yayasan Majelis Cahaya Qur'an
3	Rika Setiani, S.P	Bendahara Yayasan Majelis Cahaya Qur'an

Dari tabel diatas, ketua yayasan majlis cahaya adalah ustadzah Meti Meliawati, dan sekretaris yayasan di amanahkan kepada ibu Dewi Kartika, sedangkan bendahara diamanahkan kepada Ustadzah Rika Setiani

DIVISI PENDIDIKAN		
1	Ana Maryati, M.Ag	Ketua Divisi Pendidikan
2	Elva Novianty, S.Pd, S.H, M,Pd	Anggota Divisi Pendidikan
3	Busra Febriyarni, M.Ag	Anggota Divisi Pendidikan
DIVISI SYIAR DAN DANA USAHA		
1	Istianti Ida Laksana, S.Si, M.M	Ketua Divisi Syiar dan Dana Usaha
2	Dwi Sulistianingsih, S.Pd	Anggota Divisi Syiar dan Dana Usaha
3	Siska Gusrini	Anggota Divisi Syiar dan Dana Usaha
DIVISI SOSIAL		
1	Rosmawati Harahap	Ketua Divisi Sosial
2	Novalina	Anggota Divisi Sosial
3	Apriliya	Anggota Divisi Sosial
DIVISI SARANA DAN PRASARANA		
1	Wawan	Ketua Divisi Sarana dan Prasarana
2	Rohim	Anggota Divisi Sarana dan Prasarana
3	Wiki	Anggota Divisi Sarana dan Prasarana

Dari data devisi diatas, devisi pendidikan dipimpin oleh umi Ana Maryati. Serta bunda Busra Febryanti dan ibu Elva Noviyanti sebagai anggota devisi pendidikan. Untuk devisi syiar dan dana usaha di pimpin oleh ibu Istianti Ida Laksana, serta dianggotai oleh ibu Dwi Sulistianingsih dan ibu Siska Gusrini. Untuk devisi sosial dipimpin oleh ibu Rosmawati Harahap, dan dianggotai oleh ibu Novalina dan ibu Apriliya. Untuk devisi sarana dan prasarana diketuai oleh bapak Wawan dan dianggotai oleh bapak Rohim dan ustadz Wiki.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan, maka peneliti menemukan beberapa temuan mengenai data yang peneliti perlukan. Dalam penelitian yang peneliti lakukan terhadap pelaksanaan *Tahfidz* qur'an pada pegawai pemerintah Daerah. Untuk lebih jelasnya dibawah ini peneliti akan menguraikan satu-persatu temuan yang peneliti temukan dilapangan. Berdasarkan permasalahan dan tujuan peneliti yang telah dikemukakan pada bab I, Yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *Tahfidz* Qur'an dikalangan pegawai pemda, dan bagaimana internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam tehafidz Qur'an pegawai pemerintah daerah.

Peneliti melakukan wawancara kepada Ustadzah Meti Meliawati selaku ketua yayasan sekaligus pengajar di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an, dan Partisipan dari ibu-ibu pegawai pemerintah daerah dari kelas *Tahfidz* Yayasan Majelis Cahaya Qur'an.

Pada tanggal 25 Februari 2022 peneliti datang ke yayasan untuk melakukan kunjungan dan menjelaskan maksud serta tujuan sekaligus memberikan SK penelitian yang dikeluarkan oleh dinas satu pintu penanaman modal Kabupaten Rejang Lebong.

1. Pelaksanaan *Tahfidz* Qur'an Dikalangan Pegawai Pemerintah Daerah

Pada tanggal 28 Februari peneliti melakukan wawancara langsung kepada Ustadzah Meti selaku ketua Yayasan Majelis Cahaya Qur'an sekaligus pengajar *Tahfidz* ibu-ibu pegawai pemerintah daerah. Kemudian peneliti menanyakan pelaksanaan *Tahfidz* Qur'an pada kelas ibu di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an beliau mengungkapkan:

“Memang *Tahfidz* ini kegiatan inti, tetapi kita juga memasukkan pengasahan pengasahan kepada ibu-ibu mengenai materi tajwid, agar pengucapannya lebih fasih dan bacaanya sesuai dengan makhrajnya. Meskipun sebagian besar ibu-ibu pemda sudah bisa mengaji tetapi tetap kita lakukan pengasahan mengenai tahsinnya. Disini kita punya buku tajwid yaitu 10 jam bisa membaca Al-Qur'an dengan metode Asyarah. Untuk pelaksanaan *Tahfidz* Qur'an dikelas ibu-ibu itu dimulai jam 4 sore, ba'da ashar dihari Rabu dan Kamis karna ibu-ibu pemda sendiri pulangannya ba'da ashar jadi dimulai ba'da ashar. Jadi dari jam 16.00 sampai setengah 6 sore. Jam 16.00 sampai 16.15 kita murajaah jamai terlebih dahulu, kemudian 16.15-16.45 tilawah dan tadabur ayat. 16.45-17.10 materi tahsin. 17.10 sampai setengah 6 sore sesi setoran hafalan. Kalo dikelas ibu-ibu pemda ini kita samakan hafalan surahnya untuk saat ini mereka tengah menghafal surah al-mulk.”⁶⁷

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan *Tahfidz* di yayasan majlis cahaya Qur'an benar dimulai pada pukul 16.00 sore hari. Dengan rangkaian kegiatan dimulai muraja'ah jama'I, dilanjutkan tilawah dan tadabbur Al-Qur'an, kemudian materi tahsin dan terakhir menghafal sekaligus

⁶⁷Wawancara Ustadzah Meti Meliawati, selaku ketua yayasan Majelis cahaya Qur'an dan pengajar tahsin metode asyarah pada ibu-ibu pada tanggal 28 Februari 2022

setoran hafalan. Selajutnya peneliti bertanya kepada ustadzah Meti metode apa yang digunakan para pegawai pemda dalam menghafal, beliau menjelaskan:

“Metode yang digunakan dalam menghafal yaitu 10 menit membaca, 10 menit menghafal, 10 menit menyetorkan hafalan tetapi hal ini disesuaikan dengan kemampuan ibu-ibu yang menghafal. Terkadang mereka tidak menggunakan metode ini tetapi dengan metode membaca dan mendengarkan murrotal secara berulang-ulang.”⁶⁸

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa betul metode yang digunakan kebanyakan pegawai pemda dalam menghafal adalah dengan membaca secara berulang-ulang. Sebagian lagi menggunakan murrotal sebagai metode menghafal. Pendapat ini diperkuat oleh para pegawai pemerintah daerah yang mengikuti program *Tahfidz* di yayasan majlis cahaya Qur'an. Pendapat pertama dari ibu Intan beliau mengatakan:

“Metode ibu menghafal itu membaca kemudian diulang sendiri sampai berkali-kali, dan itu harus hening, biasanya diwaktu malam ketika anak-anak sudah tidur atau ketika setelah tahajjud.”⁶⁹

Selaras dengan pendapat ibu Nova Friska beliau mengatakan:

“Metode menghafal saya membaca dan mengulang berkali-kali kemudian tanpa melihat, biasanya dikantor ketika tidak ada kerjaan.”⁷⁰

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh ibu Istianti Ida Laksana beliau mengatakan:

“Kalau ibu menghafal dengan membaca kemudian diulang-ulang terus sampai ingat”⁷¹

⁶⁸ Wawancara Ustadzah Meti Meliawati, selaku ketua yayasan Majelis cahaya Qur'an dan pengajar tahsin metode asyarah pada ibu-ibu pada tanggal 28 Februari 2022

⁶⁹ Wawancara Ibu Ibtisam Intansyari, salah satu ibu-ibu pemda yang ikut program *Tahfidz*, sekaligus Kasubbag Umum kepegawaian BPKD Rejang Lebong. Wawancara dilakukan di rumah kediaman narasumber talang kering Curup utara, pada tanggal 16 Maret 2022

⁷⁰ Wawancara Ibu Nova Friska, salah satu ibu-ibu pemda yang ikut program *Tahfidz*, sekaligus staff Fungsional perencanaan BAPPEDA Rejang Lebong. Wawancara dilakukan di kantor Bappeda Rejang Lebong, pada tanggal 17 Maret 2022.

Masih dengan pendapat yang sama disampaikan oleh ibu Anita Aprina beliau mengatakan:

“Metode menghafal ibu dengan membaca dan diulang, jadi setelah membaca, diulang lagi, sampai hafal tanpa melihat”⁷²

Senada juga dengan pendapat ibu Aapriliya. Beliau mengatakan:

“Metode menghafal ibu dengan membaca berulang kali. Hingga ayat itu menempel dikepala”

Lebih lanjut disampaikan ibu Titi Diansari. Beliau mengatakan:

“Metode menghafal ibu membaca kemudian diulang-ulang”⁷³

Selanjutnya juga dengan pendapat yang sama dari ibu Indri Oktaviani, beliau mengatakan:

“Ibu lebih cepat hafal kalau dibaca berulang-ulang. Jadi ibu punya print out surah al-mulk yang dihafal saat ini. Jadi, ketika waktu luang dikantor,curi-curi waktu kosong untuk nambah hafalan”⁷⁴

Hal yang sama juga disampaikan olehh ibu Siska Gusrini, beliau mengatakan:

“Metode menghafalnya dengan cara dibaca terelebih dahulu kemudian diulang-ulang. Karna ibu tipenya tidak bisa focus 2 hal dalam satu waktu, jadi menghafalnya ketika dirumah.”⁷⁵

⁷¹ Wawancara Ibu Istianti Ida Laksana, salah satuibu-ibu pemda yang ikut Program *Tahfidz* Sekaligus Kepala Irban III Inspektorat Rejang Lebong. Wawancara dilakukan di Kantor Inspektorat, pada tanggal 29 Maret 2022.

⁷² Wawancara Ibu Anita Aprina, salah satu ibu-ibu pemda yang ikut program *Tahfidz*, sekaligus Kepala Sub Bidang Keuangan BAPPEDA Rejang Lebong. Wawancara dilakukan di Rumah *Tahfidz* Majelis Cahaya Qur'an Bhayangkara, pada tanggal 16 Maret 2022.

⁷³ Wawancara ibu Titi Diansari, salah satu ibu-ibu pemda yang ikut program *Tahfidz*, sekaligus staff dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong. Wawancara dilakukan di rumah kediaman narasumber di Talang Rimbo Lama, pada tanggal 20 Maret 2022.

⁷⁴ Wawancara Ibu Indri Oktaviani, salah satu ibu-ibu pemda yang ikut program *Tahfidz*, sekaligus Kasubbag perencanaan dan pelaporan Rejang Lebong. Wawancara dilakukan di kantor BPKD Rejang Lebong, pada tanggal 18 Maret 2022

Lebih lanjut peneliti menanyakan hal yang sama kepada ibu Evlin Yulia Sari, beliau mengatakan:

“Metode menghafal ibu dengan mendengarkan murratal kemudian ibu ikuti. Karena takunya ada salah dalam pengucapan ataupun dengungnya, makanya dengar murratal kemudiann ibu ikuti dan ibu ulang-ulang ayat tersebut”

Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh ibu Syari Agustini, beliau mengatakan:

“Ibu metode menghafalnya dengan mendengarkan, kemudian diulang-ulang sendiri, sampai ingat betul ayat itu.”

Dari hasil wawancara, dan observasi dengan narasumber mengenai metode menghafal yang digunakan rata-rata dengan metode membaca kemudian diulang-ulang sampai ayatnya melekat diingatan, dan ada juga dengan mendengarkan murratal.

2. Internalisasi Nilai-Nilai Qur’ani

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Meti bagaimana yayasan majelis cahaya Qur’an menerapkan nilai-nilai Qur’ani, beliau menjelaskan:

“Pertama memahami setiap karakternya terlebih dahulu, karna setiap ibu-ibu juga punya kepribadian yang berbeda-beda. Ada yang cepat memahami ada yang butuh waktu untuk memahaminya. Dan kita juga harus menyesuaikan dengan bahasa yang mudah untuk mereka pahami.”⁷⁵

⁷⁵ Wawancara Ibu Siska Gusriani, salah satu ibu-ibu pemda yang ikut program *Tahfidz*, sekaligus Kepala Sub Bidang Ekonomi BAPPEDA Rejang Lebong. Wawancara dilakukan di Rumah *Tahfidz* Majelis Cahaya Qur’an Bhayangkara, pada tanggal 16 Maret 2022

⁷⁶ Wawancara Ustadzah Meti Meliawati, selaku ketua yayasan Majelis cahaya Qur’an dan pengajar *Tahfidz* pada pada ibu-ibu pegawai pemerintah daerah pada tanggal 2 Agustus 2022

Selanjutnya peneliti bertanya bagaimana upaya yang dilakukan ustadzah Meti dalam menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani kepada ibu-ibu pegawai pemerintah daerah

“Dalam pembelajaran didalam kelas kita selain menghafal, kita juga melakukan sharing, atau Tanya jawab ketika sesi *Tahfidz* dan taddabur ayat, baik perbaikan bacaan atau makna yang terkandung dalam ayat yang dibaca, selain itu kita juga melakukan ujian lisan untuk mengukur mutqin atau tidaknya ayat yang telah dihafalkan. Kita tidak hanya belajar *Tahfidz* saja, tetapi juga ada agenda keluar, kita sering mengadakan rihlah atau tadabbur alam dan tukar kado, sebagai bentuk sambung rasa dan mempererat silaturahmi.”⁷⁷

Dari penjelasan Ustadzah Meti, upaya yang dilakukan dalam menginternalisasi terdiri dari kegiatan didalam kelas dan luar kelas. Dalam kelas terdiri dari *Tahfidz* Qur'an, tanya jawab, ujian lisan terhadap ayat yang telah dihafalkan. Kemudian untuk kegiatan diluar kelas yaitu; rihlah atau tadabbur alam dan tukar kado. Lebih lanjut peneliti bertanya lagi apa saja nilai-nilai Qur'ani yang diterapkan dalam *Tahfidz* Qur'an ini, ustdzah Meti melanjutkan:

“Nilai Qur'ani yang kita harapkan dalam program *Tahfidz* ini, ibu-ibu pegawai pemerintah memiliki akhlak yang Qur'ani, Qur'ani seperti apa? Yang mampu mampu mengubah pribadinya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menghadirkan ketenangan, keikhlasan, kesabaran, dan sikap baik lainnya. sesuai dengan Visi Yayasan yaitu mencetak 10.000 penghafal Qur'an yang berakhlakhul karimah dan mampu berkhidmat kepada Ummat. Jadi diharapkan setelah menghafal ibu-ibu mencerminkan akhlak yang Qur'ani dan dapat menebar manfaat bagi ummat.”⁷⁸

⁷⁷ Wawancara Ustadzah Meti Meliawati, selaku ketua yayasan Majelis cahaya Qur'an dan pengajar *Tahfidz* pada ibu-ibu pegawai pemerintah daerah pada tanggal 28 Februari 2022

⁷⁸ Wawancara Ustadzah Meti Meliawati, selaku ketua yayasan Majelis cahaya Qur'an dan pengajar *Tahfidz* pada ibu-ibu pegawai pemerintah daerah pada tanggal 28 Februari 2022

Dari penjelasan ustadzah Meti, nilai Qur'ani yang ingin diterapkan dalam *Tahfidz* Qur'an ini adalah akhlakul karimah dan mampu menebar manfaat bagi ummat. Kemudian lebih lanjut peneliti bertanya Metode apa yang digunakan ustadzah Meti dalam menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam Pembelajaran Qur'an kepada Para pegawai pemerintah daerah. Ustadzah Meti menjelaskan:

“Bisa dengan metode menceritakan Asbabun Nuzul ayat, mengambil pelajaran atau hikmah yang terdapat dalam ayat tersebut selain itu saya juga menceritakan kisah-kisah para nabi dan sahabat rasulullah. Kemudian dari cerita tersebut apa yang bisa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya ayat tersebut mengenai kesabaran maka akan kaitkan dengan cerita nabi ayyub yang di beri ujian sakit dan kesusahan oleh Allah. ketika tadabbur ayat terjadi diskusi atau tanya jawab kepada ibu-ibu jadi tidak hanya 1 arah saja, tetapi 2 arah. Dari itu kita bisa belajar satu sama lain.”⁷⁹

Dari hasil Wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, Ustadzah Meti mengenal pribadi pegawai pemerintah Daerah dan memberikan penjelasan yang sesuai dengan karakter para ibu-ibu pegawai pemerintah Daerah tersebut, sehingga lebih mudah dipahami untuk diterapkan. Metode apapun yang digunakan yang terpenting adalah pesan yang disampaikan dapat dipahami dan diterima baik oleh yang mendengarkan. Hal ini juga diperkuat oleh beberapa tanggapan dari ibu-ibu pegawai pemerintah daerah sebagai berikut:

Menurut ibu Evlin Yulia sari:

⁷⁹ Wawancara Ustadzah Meti Meliawati, selaku ketua yayasan Majelis cahaya Qur'an dan pengajar *Tahfidz* pada pada ibu-ibu pegawai pemerintah daerah pada tanggal 28 Februari 2022

“kadang ustadzah Meti menjelaskan makna dari ayatnya itu ya Allah kok saya banget ya rasanya. Kena banget apa yang disampaikan ustadzah Meti.”⁸⁰

Dengan mendalami kandungan makna yang terkandung dalam ayat yang dibaca, kita akan mendapatkan penerangan terkait apa yang akan dan kita lakukan.

Hal ini sesuai dengan penjelasan ibu Nova Friska:

“Biasanya ayat-ayat yang kita baca kita dalam lalu dikaitkan dengan kehidupan atau permasalahan diri kita. Ustadzah Meti tau apa yang kita butuhkan, hingga setiap nasehat itu bisa sampai kehati. Ustadzah Meti pernah bilang “ apa yang disampaikan dari hati akan masuk kehati”⁸¹

Lebih lanjut dijelaskan oleh ibu Anita Aprina:

“Setelah kita membaca ayat yang akan dihafalkan ustadzah Meti menyampaikan taddabur ayat itu, dan menjelaskan apa ibroh yang bisa ambil dari ayat tersebut.”⁸²

Lebih lanjut dijelaskan oleh ibu Librial Intansyari:

“Biasanya kalau ketemu ayat yang ada Asbabun Nuzulnya ustadzah Meti akan menjelaskan itu terlebih dahulu, setelah itu makna yang terkandung dalam ayat tersebut”⁸³

Lebih lanjut juga dijelaskan ibu Siska Gusrini:

“Biasanya ustadzah Meti sering mengisahkan cerita perjuangan rasulullah dan sahabat yang berkaitan dengan ayat yang dihafalkan. Yang membuat saya pribadi merasa kok baru tau ya ada cerita ini.

⁸⁰ Wawancara Ibu Evlin Yulia Sari, salah satu ibu-ibu pemda yang ikut program *Tahfidz*, sekaligus Kepala Bidang Sosial Pelayanan dasar BAPPEDA Rejang Lebong. Wawancara dilakukan di kantor Bappeda Rejang Lebong, pada tanggal 17 Maret 2022.

⁸¹ Wawancara Ibu Nova Friska, salah satu ibu-ibu pemda yang ikut program *Tahfidz*, sekaligus staff Fungsional perencanaan BAPPEDA Rejang Lebong. Wawancara dilakukan di kantor Bappeda Rejang Lebong, pada tanggal 17 Maret 2022

⁸² Wawancara Ibu Anita Aprina, salah satu ibu-ibu pemda yang ikut program *Tahfidz*, sekaligus Kepala Sub Bidang Keuangan BAPPEDA Rejang Lebong. Wawancara dilakukan di Rumah *Tahfidz* Majelis Cahaya Qur'an Bhayangkara, pada tanggal 16 Maret 2022.

⁸³ Wawancara Ibu librial intansyari, salah satu ibu-ibu pemda yang ikut program *Tahfidz*, sekaligus Kasubbag Umum kepegawaian BPKD Rejang Lebong. Wawancara dilakukan di rumah kediaman narasumber talang kering Curup utara, pada tanggal 16 Maret 2022

Disitu saya menyadari bahwa saya masih perlu belajar lagi. Masih banyak yang belum saya ketahui”⁸⁴

Dari keterangan diatas, bisa kita ketahui bahwa apa yang disampaikan oleh guru disesuaikan dengan kebutuhan para ibu-ibu, karna itu ada sesi tanya jawab.

Disamping itu ibu-ibu juga punya metode tersendiri untuk bisa memahami maksud dari penjelasan yang disampaikan ustadzah Meti. Berikut penjelasan dari ibu Istianti Ida Laksana :

“Setelah mentadaburi ayat yang dibaca, biasanya saya merenungi sejenak apa maksud yang disampaikan dan jika belum memahami saya akan bertanya lagi. dan mengoreksi kedalam diri bagaimana saya dimasa lalu apakah saya pernah melakukan hal demikian atau tidak. Jika saya tersadari saya istghfar dan saya bertekad untuk tidak melakukan hal tersebut lagi.”⁸⁵

Ada juga ibu-ibu yang cepat memahami penjelasan yang ustadzah Meti sampaikan. Berikut penuturan dari ibu Siska Gusrini:

“Saya dengarkan betul-betul apa yang disampaikan. Dan dari penjelasan itu ooh mengerti itu maksudnya. Akhirnya dapat ilmu baru. Intinya terus berproses jangan berhenti untuk belajar.”⁸⁶

Menurut ibu Titi Diansari untuk bisa memahami diperlukan contoh. Sebagaimana beliau menuturkan:

“Ketika ustadzah Meti menjelaskan berikut dengan Contohnya. Itu akan lebih mempercepat saya memahami arti yang terkandung”⁸⁷

⁸⁴Wawancara Ibu Siska Gusrini, salah satu ibu-ibu pemda yang ikut program *Tahfidz*, sekaligus Kepala Sub Bidang Ekonomi BAPPEDA Rejang Lebong. Wawancara dilakukan di Rumah *Tahfidz* Majelis Cahaya Qur'an Bhayangkara, pada tanggal 16 Maret 2022

⁸⁵ Wawancara Ibu Istianti Ida Laksana, salah satu ibu-ibu pemda yang ikut Program *Tahfidz* Sekaligus Kepala Irban III Inspektorat Rejang Lebong. Wawancara dilakukan di Kantor Inspektorat, pada tanggal 29 Maret 2022

⁸⁶ Wawancara Ibu Siska Gusrini, salah satu ibu-ibu pemda yang ikut program *Tahfidz*, sekaligus Kepala Sub Bidang Ekonomi BAPPEDA Rejang Lebong. Wawancara dilakukan di Rumah *Tahfidz* Majelis Cahaya Qur'an Bhayangkara, pada tanggal 16 Maret 2022

⁸⁷ Wawancara ibu Titi Diansari, salah satu ibu-ibu pemda yang ikut program *Tahfidz*, sekaligus staff dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong. Wawancara dilakukan di rumah kediaman narasumber di Talang Rimbo Lama, pada tanggal 20 Maret 2022

Dalam menerima penjelasan, ibu-ibu akan memproses informasi yang didapatkan yang kemudian dimunculkan dalam bentuk tanggapan dengan cara berbeda-beda oleh setiap ibu-ibu.

Selanjutnya peneliti bertanya bagaimana pengaruh Internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam *Tahfidz* Qur'an terhadap pegawai pemda. Ustadzah Meti menjelaskan:

“Alhamdulillah sejauh yang saya lihat banyak pengaruh baik yang dimunculkan ketika mengikuti *Tahfidz* ini. Saya merasa mereka lebih tenang, beberapa pernah curhat bahwa merasa banyak perubahan baik dalam diri mereka, yang sebelumnya tergesa-gesa menjadi pribadi yang lebih sabar, bertanggung jawab terhadap kinerja mereka, berusaha memegang amanah dan kejujuran dalam setiap aktivitas mereka di pemerintahan daerah. Dan itulah yang kita harapkan. Bagaimana Al-Qur'an itu mampu merubah dirinya menjadi lebih baik.”⁸⁸

Dari penjelasan ustadzah Meti, terlihat bahwa perubahan baik dalam diri pegawai pemerintah daerah. Ada ketenangan yang muncul dan kesadaran untuk bertanggung jawab dan memegang amanah dengan sungguh-sungguh dalam menjalankan tugas dipemerintah daerah. Lebih lanjut peneliti bertanya kepada ustadzah Meti sejauh mana keberhasilan internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam *Tahfidz* Qur'an ini terhadap pegawai pemerintah daerah. Beliau melanjutkan:

“Menurut saya berhasil karna banyak perubahan positif yang dimunculkan, baik dari akhlaknya, cara bicaranya, pembawaannya menunjukkan adanya perubahan yang baik dari sebelumnya ketika mereka awal bergabung di kelas *Tahfidz* ini”⁸⁹

⁸⁸ Wawancara Ustadzah Meti Meliawati, selaku ketua yayasan Majelis cahaya Qur'an dan pengajar *Tahfidz* pada ibu-ibu pegawai pemerintah daerah pada tanggal 28 Februari 2022

⁸⁹ Wawancara Ustadzah Meti Meliawati, selaku ketua yayasan Majelis cahaya Qur'an dan pengajar *Tahfidz* pada ibu-ibu pegawai pemerintah daerah pada tanggal 28 Februari 2022

Dari penjelasan ustadzah Meti, dapat dikatakan berhasil dalam internalisasi nilai Qur'ani terhadap pegawai pemerintah daerah, sepanjang pengamatan ustadzah Meti, terdapat perubahan yang lebih bai dari sebelum pegawai pemerintah daerah ini bergabung pada kelas *Tahfidz* ini.

Untuk lebih mengetahui kebenarannya peneliti juga mewawancaraai pegawai pemerintah daerah yang mengikuti kelas *Tahfidz* ini mengenai dampak positive bagi mereka dengan adanya internalisasi nilai-nilai Qur'ani pada kelas *Tahfidz* ini.

Kesabaran dirasakan oleh ibu Anita Aprina, beliau menuturkan:

“Dulu ibu orang yang glabakan, serba ingin cepat, setelah banyak belajar dari ustdzah Meti, kesabaran itu muncul, dulu sering emosian, sekarang lebih sabar dan lebih tenang”⁹⁰

Sejalan dengan yang di sampaikan dengan ibu siska Gusrini beliau menuturkan:

“Banyak belajar sabar, apalagi dengan kewajiban sebagai orang tua untuk anak-anak yang kadang rewel ditengah mau menyelesaikan tugas kantor”⁹¹

Dan sejalan dengan yang dirasakan ibu Indri Oktaviani, menuturkan :

“Terasa lebih dekat kepada Allah ada rasa ketenangan tersendiri, Allah hadirkan kesabaran dan penuh kehati-hatian banyak banyak berpikir sebelum bertindak.”⁹²

⁹⁰ Wawancara Ibu Anita Aprina, salah satu ibu-ibu pemda yang ikut program *Tahfidz*, sekaligus Kepala Sub Bidang Keuangan BAPPEDA Rejang Lebong. Wawancara dilakukan di Rumah *Tahfidz* Majelis Cahaya Qur'an Bhayangkara, pada tanggal 16 Maret 2022.

⁹¹ Wawancara Ibu Siska Gusrini, salah satu ibu-ibu pemda yang ikut program *Tahfidz*, sekaligus Kepala Sub Bidang Ekonomi BAPPEDA Rejang Lebong. Wawancara dilakukan di Rumah *Tahfidz* Majelis Cahaya Qur'an Bhayangkara, pada tanggal 16 Maret 202

⁹² Wawancara Ibu Indri Oktaviani, salah satu ibu-ibu pemda yang ikut program *Tahfidz*, sekaligus Kasubbag perencanaan dan pelaporan Rejang Lebong. Wawancara dilakukan di kantor BPKD Rejang Lebong, pada tanggal 18 Maret 2022

Dari penuturan para informan nilai Moral kesabaran muncul pada diri ibu pegawai pemerintah yang mengikuti kelas *tahfiidz* ini. Selain kesabaran, ada rasa kehati-hatian muncul dari diri ibu-ibu pegawai pemerintah daerah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Evlin Yulia Sari, beliau menuturkan :

“Saya sekarang banyak memikirkan sebelum bertindak, kadang lisan ini kan gak terkontrol ya, lebih menyaring apa-apa yang ingin saya sampaikan. Dan lebih hati-hati terhadap pekerjaan yang saya lakukan di kantor. Intinya kini lebih mencari ridhonya Allah aja gitu. Mana yang baik kerjakan, yang ga baik tinggalkan”⁹³

Selaras dengan yang disampaikan ibu Nova Friska menuturkan :

“Saya lebih berhati-hati sekarang dalam bertindak, kalau dulu saya tidak peduli halal/haramnya tidak peduli, sekarang lebih memikirkan ini boleh dikerjakan atau ngga ya, kalo saya bilang gini gimana ya ? saya takut orang-orang disekitar tersakiti dengan sikap saya. Nantikan kalo dihisab ada masalah yang ga selesai dengan manusia. Maka harus kita selesaikan dulu kan? Nah, itulah, saya lebih memikirkan dengan hati-hati bagaimana sikap saya terhadap orang lain.”⁹⁴

Selain rasa kehati-hatian, rasa syukur juga dirasakan ibu-ibu pegawai pemerintah daerah yang mengikuti kelas *Tahfidz* ini. Hal ini dirasakan oleh ibu Librial Intansyari, beliau menuturkan:

“Dulu terlalu ambisi, ingin jadi A,B,C semua jabatan pengen dicoba, sekarang lebih bersyukur dengan apa yang Allah kasih, udah cukup dengan jabatan saat ini. Semuanya teruruskan, baik keluarga, pekerjaan, semuanya yang penting tidak ada yang terbengkalai. Semuanya berjalan dengan baik.”⁹⁵

⁹³ Wawancara Ibu Evlin Yulia Sari, salah satu ibu-ibu pemda yang ikut program *Tahfidz*, sekaligus Kepala Bidang Sosial Pelayanan dasar BAPPEDA Rejang Lebong. Wawancara dilakukan di kantor Bappeda Rejang Lebong, pada tanggal 17 Maret 2022.

⁹⁴ Wawancara Ibu Nova Friska, salah satu ibu-ibu pemda yang ikut program *Tahfidz*, sekaligus staff Fungsional perencanaan BAPPEDA Rejang Lebong. Wawancara dilakukan di kantor Bappeda Rejang Lebong, pada tanggal 17 Maret 2022.

⁹⁵ Wawancara Ibu librial intansyari, salah satu ibu-ibu pemda yang ikut program *Tahfidz*, sekaligus Kasubbag Umum kepegawaian BPKD Rejang Lebong. Wawancara dilakukan di rumah kediaman narasumber talang kering Curup utara, pada tanggal 16 Maret 2022

Selain rasa syukur, ada kemudahan dan ketenangan yang dirasakan pegawai pemerintah daerah yang mengikuti kelas *Tahfidz* ini. Seperti yang disampaikan oleh ibu Istianti Ida Laksana, beliau menuturkan:

“Alhamdulillah Allah banyak hadirkan ketenangan dan kemudahan tidak tergesa-gesa gitu. Kalo dulu saya orangnya khawatiran, serba dikejar waktu sekarang setelah ikut mengaji ini, ya Allah inilah ketenangan yang saya cari. Plusnya Allah hadirkan orang-orang baik yang membantu saya, kerjaan kantor selesai dengan baik, hubungan dengan rekan kerja jadi lebih menyenangkan”⁹⁶

Senada dengan yang disampaikan ibu Syari, beliau menuturkan:

“Saya merasa banyak kemudahan yang Allah hadirkan, memang betul yang disampaikan Ustadzah Meti, ketika dekat dengan Allah maka Allah mudahkan urusan kita. Ketika mendahulukan Allah maka Allah lancarkkan urusan kita”⁹⁷

Dan hal ini juga sama dirasakan dengan ibu Apriliya, beliau menuturkan:

“Saya merasa lebih tenang, merasa lebih baik dari sebelumnya, banyak hal positive yang saya pelajari ketika menghafal, apalagi sesi tadabbur ayat banyak hal kebaikan yang selama ini tidak saya ketahui di daalm Al-Qur’an tuh ternyata ada. Saya baru menyadari itu, selama ini kemana saja ya? Saya bersyukur Allah masih memberi saya kesempatan untuk bisa belajar sebelum Allah panggil saya”⁹⁸

Dan selaras yang dirasakan ibu Titi Diansari, beliau menuturkan :

“sekarang saya merasa lebih tenang pembawaannya, saya lebih bisa mengontrol emosi, serta semangat daan mampu mengatur waktu saya

⁹⁶ Wawancara Ibu Istianti Ida Laksana, salah satu ibu-ibu pemda yang ikut Program *Tahfidz* Sekaligus Kepala Irban III Inspektorat Rejang Lebong. Wawancara dilakukan di Kantor Inspektorat, pada tanggal 29 Maret 2022

⁹⁷ Wawancara Ibu Syari Agustini, salah satu ibu-ibu pemda yang ikut program *Tahfidz*, sekaligus staff Fungsional perencanaan ahli muda sub coordinator pengembangan Sistem perencanaan BAPPEDA Rejang Lebong. Wawancara dilakukan di kantor Bappeda Rejang Lebong, pada tanggal 17 Maret 2022.

⁹⁸ Wawancara Ibu Apriliya, salah satu ibu-ibu pemda yang ikut program *Tahfidz*, sekaligus Staf Akuntansi Belanja BPKD Rejang Lebong. Wawancara dilakukan di rumah makan Ice Zone Lapangan Setia negara curup, pada tanggal 26 Maret 2022.

lebih baik. Ibadah saya tidak bolong-bolong lagi, yah.. semuanya merasa lebih seimbang sekarang.”⁹⁹

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa dalam *Tahfidz* Qur'an, Ustadzah Meti telah melaksanakan proses penerapan nilai-nilai Qur'ani sesuai dengan teori yang ada. Hal tersebut juga ditunjukkan pada metode dan strategi yang digunakan oleh guru. Dari pelaksanaan *Tahfidz* dan internalisasi nilai nilai Qur'ani yang dilakukan. Tentunya masing-masing ibu-ibu pegawai pemerintah daerah mempunyai pesan yang senantiasa berkesan dalam dirinya. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Kesan pertama datang dari ibu Indri Oktaviani, beliau menuturkan:

“Bekerjalah seakan kamu hidup selamanya dan beribadahlah seakan kamu mati esok. Kita boleh menjadi apapun selama halal pekerjaan itu, tapi ingat ada Allah yang harus kita prioritaskan ”¹⁰⁰

Selanjutnya dari ibu Istianti Ida Laksana:

“Libatkan Allah dalam setiap tindakanmu, temani hamba ya Allah”¹⁰¹

Kesan selanjutnya dari ibu Apriliya :

“Seseorang yang buruk dimasa lalu, bisa lebih baik dimasa depan. Dekati Allah hijrah dengan bersungguh-sungguh. Yakinlah ketika kita

⁹⁹ Wawancara ibu Titi Diansari, salah satu ibu-ibu pemda yang ikut program *Tahfidz*, sekaligus staff dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong. Wawancara dilakukan di rumah kediaman narasumber di Talang Rimbo Lama, pada tanggal 20 Maret 2022

¹⁰⁰ Wawancara Ibu Indri Oktaviani, salah satu ibu-ibu pemda yang ikut program *Tahfidz*, sekaligus Kasubbag perencanaan dan pelaporan Rejang Lebong. Wawancara dilakukan di kantor BPKD Rejang Lebong, pada tanggal 18 Maret 2022

¹⁰¹ Wawancara Ibu Istianti Ida Laksana, salah satu ibu-ibu pemda yang ikut Program *Tahfidz* Sekaligus Kepala Irban III Inspektorat Rejang Lebong. Wawancara dilakukan di Kantor Inspektorat, pada tanggal 29 Maret 2022

meninggalkan sesuatu karna Allah maka Allah akan menggantinya dengan sesuatu yang lebih baik”¹⁰²

Selanjutnya dari ibu Siska Gusrini:

“Perbaiki hubunganmu dengan Allah maka Allah akan memperbaiki hidupmu”¹⁰³

Sehingga dari seluruh proses yang telah dilakukan, digambarkan dari respond dan pesan yang dirasakan oleh santri muncullah pertanyaan: Apakah proses internalisasi ini sudah efektif digunakan? Pertanyaan tersebut terjawab oleh ibu ibu pemerintah daerah:

Menurut ibu Anita Aprina mengatakan :

“Sangat efektif, saya bisa merasakan dampak positive dari setelah saya mengikuti program *Tahfidz* ini. Tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an saja tapi juga memahami ayat-ayat yang yang dibaca. Selain itu sedikit demi sedikit saya berusaha membagikan ilmunya kepada rekan-rekan kerja saya dan mengajak mereka untuk dapat meluangkan waktunya mendekatkan diri kepada Al-Qur'an”¹⁰⁴

Sejalan dengan yang disampaikan ibu siska Gusrini beliau mengungkapkan:

“sangat efektif, saya merasakan banyak perubahan positive yang saya rasakan, semakin kesini ternyata masih banyak yang belum dipelajari, masih banyak yang harus diperbaiki.”¹⁰⁵

¹⁰² Wawancara Ibu Apriliya, salah satu ibu-ibu pemda yang ikut program *Tahfidz*, sekaligus Staf Akuntansi Belanja BPKD Rejang Lebong. Wawancara dilakukan di rumah makan Ice Zone Lapangan Setia negara curup, pada tanggal 26 Maret 2022.

¹⁰³ Wawancara Ibu Siska Gusrini, salah satu ibu-ibu pemda yang ikut program *Tahfidz*, sekaligus Kepala Sub Bidang Ekonomi BAPPEDA Rejang Lebong. Wawancara dilakukan di Rumah *Tahfidz* Majelis Cahaya Qur'an Bhayangkara, pada tanggal 16 Maret 2022

¹⁰⁴ Wawancara Ibu Anita Aprina, salah satu ibu-ibu pemda yang ikut program *Tahfidz*, sekaligus Kepala Sub Bidang Keuangan BAPPEDA Rejang Lebong. Wawancara dilakukan di Rumah *Tahfidz* Majelis Cahaya Qur'an Bhayangkara, pada tanggal 16 Maret 2022

¹⁰⁵ Wawancara Ibu Siska Gusrini, salah satu ibu-ibu pemda yang ikut program *Tahfidz*, sekaligus Kepala Sub Bidang Ekonomi BAPPEDA Rejang Lebong. Wawancara dilakukan di Rumah *Tahfidz* Majelis Cahaya Qur'an Bhayangkara, pada tanggal 16 Maret 2022

Sebagian besar ibu-ibu mengakui bahwa internalisasi nilai-nilai Qur'ani efektif di lakukan di kelompok *Tahfidz* ibu-ibu Yayasan Majelis Cahaya Qur'an.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait Pelaksanaan *Tahfidz* Qur'an dan Internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam *Tahfidz* Qur'an pegawai pemerintah Daerah, maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis data sesuai dengan hasil penelitian. Penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dimana analisis tersebut berpedoman pada fenomena yang ada kemudian di selaraskan dengan teori yang sudah ada.

a. Pelaksanaan *Tahfidz* Qur'an Pegawai Pemerintah Daerah di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an

Pelaksanaan *Tahfidz* Qur'an pada Pegawai pemerintah daerah di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an dimulai pukul 16.00 WIB hingga 17.30 WIB pada hari Rabu dan Kamis dengan rangkaian kegiatan dimulai dengan muraja'ah jama' sebagai salah satu cara untuk menguatkan hafalan ibu-ibu, menurut Mukhlisoh Zawawie dalam bukunya *P-M3 Al-Qur'an*, metode jama' ialah metode yang dilakukan secara kolektif, atau bersama sama, dipimpin oleh seorang instruktur.¹⁰⁶

Kemudian tilawah bersama dan tadabur ayat, dilanjutkan dengan materi tahsin, terakhir menghafal dan setoran hafalan. Untuk surah yang dihafalkan semuanya disamakan surahnya yaitu Al-Mulk. Program *Tahfidz* di

¹⁰⁶ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Media, 2011), h. 10

Yayasan Majelis Cahaya Qur'an ini menggunakan metode 10 menit membaca, 10 menit menghafal, dan 10 menit menyetorkan hafalan, tetapi hal ini tidak menjadi metode mutlak yang harus digunakan ibu-ibu dalam menghafal, sebagian besar ibu-ibu pemda menghafal dengan cara membaca berulang per ayat secara mandiri atau disebut metode Wahdah, sebagaimana yang dijelaskan lagi oleh Mukhlisoh Zawawie dalam bukunya *P-M3 Al-Qur'an*, mengatakan bahwa: "Metode wahdah menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama demikian selanjutnya hingga mencapai satu halaman."¹⁰⁷

2. Hasil Internalisasi nilai-nilai Qur'ani kepada Pegawai peemerintah Daerah Yayasan Majelis Cahaya Qur'an

Sebagaimana yang telah disimpulkan dalam kajian teori, internalisasi nilai adalah proses yang dilakukan secara mendalam agar keyakinan terhadap suatu pemikiran, rasa, perilaku dapat masruk menyatu kedalam jiwa.

Menurut Muhaimin dalam buku Strategi belajar mengajar, proses internalisasi nilai diawali dengan penyampaian informasi, yaitu memperkenalkan seseorang pada nilai yang diinternalisasikan. Nilai tersebut akan berpengaruh pada si penerima infomasi diterima atau ditolak.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Mukhlisoh Zawawie, h. 10

¹⁰⁸ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), 153.

Berdasarkan teori tersebut, dalam internalisasi nilai-nilai akhlak Qur'ani perlu melalui proses seperti: mendapatkan penjelasan guru, mengolah pelajaran yang diterima sehingga menjadi keyakinan dan mendorong untuk melakukan perubahan.

Upaya yang dilakukan ustadzah Meti dalam menginternalisasikan nilai-nilai Qur'ani adalah dengan mentadaburi ayat yang dibaca dan melakukan diskusi atau tanya jawab terkait ayat yang dibaca atau dihafalkan. Selain itu juga terdapat kegiatan dari luar kelas yaitu tadabur alam dan tukar kado yang mana hal ini bertujuan untuk mengikat rasa sayang antara satu dan lainnya. Selain itu juga untuk mempererat tali silaturahmi diantara ibu-ibu pemerintah daerah.

Metode yang digunakan ustadzah dalam melakukan internalisasi ialah dengan metode hikmah, nasihat, Asbabun Nuzul, serta menceritakan kisah inspiratif dari para nabi dan sahabat. Ustadzah memberikan penjelasan mengenai hikmah yang tersirat ataupun nasihat yang sesuai dengan ayat yang sedang dibaca. Sesuai dengan proses yang dilakukan ibu-ibu, sesuai dengan kemampuan masing-masing, penyampaiannya dengan bahasa yang mudah dipahami, sehingga penjelasan terkait internalisasi nilai-nilai Qur'ani dapat diolah ibu-ibu, dipahami, diyakini, dan dapat menimbulkan perubahan positif dalam dirinya. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, metode yang digunakan dalam internalisasi ini efektif diterapkan. Dengan metode hikmah disampaikan dari hal-hal yang akrab dengan keseharian, dan kehidupan ibu-ibu. Sehingga menghafal/*Tahfidz* Qur'an ini tidak hanya

menghafal saja namun juga mengetahui makna tersiranya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain dengan hikmah Ustadzah pembimbing juga menggunakan metode menceritakan Asbabun Nuzul, ada ayat yang diturunkan memiliki Asbabun Nuzul dan juga tidak, dan ketika ayat tersebut memiliki asbabun nuzul maka ustadzah pembimbing akan menjelaskan sebab kenapa ayat tersebut diturunkan juga menyampaikan nilai-nilai Qur'ani dari kisah orang-orang yang shalih, mulai dari kisah para nabi hingga para sahabat dari sini ibu-ibu dapat belajar praktik nyata dari ayat-ayat yang hasilnya dapat kita lihat terbukti.

Selain itu juga ustadzah pembimbing menggunakan metode kisah dengan menceritakan kisah-kisah para nabi dan sahabat. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* salah satu metode yang digunakan dalam menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani yaitu dengan metode kisah yakni menceritakan kisah-kisah dengan materi yang dimaksud.¹⁰⁹

Selain itu juga dengan metode Nasehat yang mana ustadzah pembimbing memberikan kalimat yang mampu menyentuh hati ibu-ibu. Sebagaimana yang disampaikan quraish shihab dalam bukunya *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* metode nasehat adalah kalimat yang menyentuh hati dan mengarahkan manusia pada ide-ide yang diinginkannya. Dan hal ini juga harus disertai dengan teladan agar lebih

¹⁰⁹M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2003). h. 197-199

efektif. Sejalan dengan yang disampaikan salah satu informan sesuatu yang disampaikan dari hati akan masuk kehati. Sehingga nasihat-nasihat yang berkaitan dengan ayat yang ditadaburi dapat diresapi dan dimaknai kedalam diri ibu-ibu.

Selain itu ada metode pembiasaan yaitu dengan Murajaah Jamai yang mana dikatakan lebih lanjut Oleh Quraish shihab bahwa dengan pembiasaan akan menunjang tarket-target yang ingin dicapai.¹¹⁰ Dengan murajaah jamai hal ini akan semakin menanamkan rasa pantang menyerah dan memupuk rasa sabar di dalam diri ibu-ibu. Bahwa setelah mengahafal kita harus mempertahankan ayat-ayat tersebut agar tidak terlupakan.

Penjelasan yang diberikan ustadzah pembimbing disesuaikan dengan siapa yang bertanya. Karena tentu saja setiap ibu-ibu membutuhkan penjelasan yang berbeda-beda. Terkadang tidak semua ibu-ibu membutuhkan penjelasan. Sehingga dalam sesi tadabbur ayat ustadzah pembimbing akan membuka pertanyaan bebas baik itu penjelasan ayat, koreksi dari bacaan, maupun yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Para ibu-ibu juga boleh menceritakan pengalamannya berkaitan dengan proses yang ia lakukan.

Menurut hasil wawancara dengan ibu-ibu dalam memahami penjelasan ustadzahnya. Setiap ibu-ibu memiliki cara yang berbeda dengan dirinya masing-masing. Namun secara umum ibu-ibu bisa memahami penjelasan ustadzah ketika focus dan memang benar-benar mendengarkan. Bisa juga dengan merenungi, bermuhasabah kepada diri sendiri atas apa yang

¹¹⁰M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2003). h. 197-199

disampaikan ketika dikaitkan dengan apa yang telah dilakukan apakah sudah dilakukan ataukah belum.

Sesuai dengan hasil penelitian kegiatan diluar *Tahfidz* Al-Qur'an sangatlah mendukung internalisasi nilai-nilai Qur'ani kepada diri ibu-ibu pemerintah daerah. Dari beberapa kegiatan yang dilakukan secara bersama seperti rihlah dan tukar kado. Kegiatan ini sebagai wujud dari internalisasi nilai-nilai Qur'ani yaitu nilai moral yang mana dalam hal ini mengajarkan ibu-ibu arti sebuah kebersamaan dan kasih sayang. Serta menumbuhkan rasa cinta diantara satu sama lain dan mempererat tali silaturahmi. Serta mengajarkan kesederhanaan dan kemurahan hati dalam saling berbagi dengan kegiatan tukar kado. Sebagaimana yang dijelaskan dalam buku

Proses internalisasi merupakan proses afektif dalam diri seseorang karena tidak hanya memahami tetapi bagaimana melakukan dan dapat melahirkan kesadaran sebagaimana telah dibimbing dalam Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup manusia dan dicontohkan oleh rasulullah. Shalallahu' alaihi wasallam. . Tentu setiap ibu ibu memiliki pesan tersendiri untuk memicu semangatnya dalam meningkatkan ketaqwaan kepada Allah. Diantaranya yaitu:

- a. bekerjalah seakan kamu hidup selamanya. Beribadahlah seakan kamu mati esok
- b. Libatkan Allah dalam setiap tindakanmu, temani dan bombing hamba ya Allah.

c. Seseorang yang buruk dimasa lalu, bisa lebih baik dimasa depan. Dekati Allah hijrah dengan bersungguh-sungguh. Yakinlah ketika kita meninggalkan sesuatu karna Allah maka Allah akan menggantinya dengan sesuatu yang lebih baik”

Dari hasil wawancara dengan ibu-ibu proses internalisasi kepada ibu-ibu pegawai pemda dalam *Tahfidz* Qur'an ini sangat efektif untuk diterapkan. Meskipun setiap ibu-ibu mempunyai proses tersendiri dalam menerima apa yang disampaikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan *Tahfidz* Qur'an pada pegawai pemerintah daerah di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an berlangsung pada sore pada hari Rabu dan Kamis dari pukul 16.00-17.30 WIB, dengan rangkaian kegiatan dimulai muraja'ah jamai, tilawah dan tadabbur ayat, tahsin, baru kemudian *Tahfidz* Qur'an. Dan pada kelas *Tahfidz* ini, ibu-ibu pemda banyak menggunakan metode Wahdah atau membaca berulang ayat yang akan dihafalkan. Selain wahdah, metode yang juga mereka gunakan adalah mendengarkan murratal, sebagai sarana mengkoreksi kesalahan dalam pelafalan.
2. Internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam *Tahfidz* Qur'an pada pegawai pemerintah daerah yaitu dengan metode hikmah, nasihat, asbabun Nuzul, kisah kisah teladan dari para nabi dan sahabat. Serta pembiasaan dengan murajaagh hafalan secara jamai. Dan kegiatan diluar *Tahfidz* juga mendukung ibu-ibu agar bisa merubah diri menjadi lebih baik dan lebih dekat dengan Allah.

B. Saran

Sebagai pertimbangan bagi ustadzah pembimbing dan ibu-ibu pegawai pemerintah daerah dalam kelas *Tahfidz* yayasan majlis cahaya Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Bagi ustdzah pembimbing bisa tetap kuat dan teguh dalam membimbing ibu-ibu menegakkan ajaran-ajaran agama islam. Dan terus semangat menyebarkan dakwah rasulullah yang bisa menghantarkan pada perubahan yang lebih baik baik dunia dan akhirat. Serta terus berpegang teguh pada Al-Qur'an dan sunnah.

2. Bagi ibu-ibu pegawai pemerintah daerah untuk tetap istiqmah dan terus berproses, jangan menyerah dan terus semangat dalam melakukan perbaikan, agar kualitas bacaan semakin baik dan hafalan yang terus meningkat. Tidak hanya sebatas itu tetapi juga mampu memahami kandungannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti selanjutnya bisa menyempurnakan penelitian ini dengan pembahasan yang lebih luas dan lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- Al-Ghazali, S. M. (n.d.). *Berdialog dengan Al-Qur'an*.
- Amir, h. R. (2017). Pendidikan Nilai Perspektif Al-Qur'an Value Education Which Is Based On Al-Qur'an. *Tadbir Muwahhid* , 158.
- Arifin, H. (1987). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, S. (2000). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- As-Shalih, S. (1996). *Mabahits Fi Ulumil Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Caplin, J. (1993). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chirzin, M. (2007). *Kearifan Al-Qur'an*. Jakarta: PT Gramedia.
- Darajat, Z. (1992). *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Darmadi, a. (2009). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Farida, U. (2017). Nilai-Nilai Qur'ani dan Internalisasinya dalam Pendidikan. *STAIN Kudus*.
- Fautanu, I. (2012). *Filsafat Ilmu; Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Referensi.
- Huberman, M. d. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Ibung, D. (2009). *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta: PT Elex Media.
- Indonesia, D. A. (2010). *Al-Qur'an dan terjemah*. Bandung: Jabal.

- Kebudayaan, P. P. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lubis, M. (2008). *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Magnis-Suseno. (1987). *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Dasar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mahrus, S. K. (2013). *Jejak Penikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mubarok, A. (2005). *Psikologi Keluarga: dari Keluarga Sakinah hingga keluarga bangsa*, (: . Jakarta : The Internasional Institute Of Islamic Thought.
- Muhaimin. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Munawar, S. A. (2005). *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat: PT. Ciputat Press.
- Nata, A. (2013). *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Nawawi, R. S. (2014). *Kepribadian Qur'ani* . Jakarta: Amzah.
- Nursi, B. S. (n.d.). *Misteri Al-Qur'an terj. Dewi Sukarti*. Jakarta: Erlangga.
- Poerwandari, K. (2011). *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: LPSP3 UI.
- Purhantara, W. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- RI, D. A. (2010). *Al- Qur'an Dan Terjemahan*. Bandung: CV Diponegoro.
- Saebani, A. d. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Shihab, M. Q. (2013). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam*. Bandung: Mizan.

Siswanto, Y. A. (2018). Revitalisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pendidikan Islam Era Revolusi Industri 4.0. *Islamuna Jurnal Studi Islam*.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cv Alfabeta.

Sugiyono. (Bandung). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutopo. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

L

A

M

P

I

R

A

N

INSTRUMEN WAWANCARA

**Internalisasi Nilai-nilai Qur’ani dalam *Tahfidz* Qur’an pada Pegawai
Pemerintah Daerah
(Study Yayasan Majelis Cahaya Qur’an)
Serlia Gustiani**

No.	Focus penelitian	Indicator	Pertanyaan
1.	Pelaksanaan tahfidz Qur’an	1. Proses menghafal Qur’an 2. Metode yang digunakan?	1. Waktu pelaksanaan tahfidz mulai jam berapa? 2. Hari apa saja tahfidz itu dilaksanakan? 3. Metode apa yang digunakan dalam menghafal bagi ibu-ibu?
2	Internalisasi nilai-nilai Qur’ani	1. Upaya yang dilakukan 2. Metode yang digunakan dalam Internalisasi nilai-nilai Qur’ani 3. Kepribadian santri penghafal Qur’an	Ketua Yayasan Majelis Cahaya Quran: 1. Apa upaya yang digunakan dalam tercapainya internalisasi nilai-nilai Qurani? 2. Apakah metode yang digunakan dalam menginternalisasi nilai-nilai Qurani? 3. Adakah program khusus untuk menginternalisasi nilai-nilai Qur’an? 4. Bagaimana kepribadian santri penghafal Qur’an? 5. Apakah metode yang diterapkan sudah berhasil? Ibu-ibu pegawai pemerintah daerah di yayasan majlis cahaya quran: 1. Bagaimana cara ustadzah pembimbing memasukkan nilai-nilai qurani dalam tahfidz quran? 2. Apakah materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik? 3. Bagaimana cara ibu untuk memahami materi yang disampaikan?

			4. Bagaimana pengaruhnya setelah adanya internalisasi nilai-nilai qurani ini pada diri ibu? 5. Bagaimana pesan dan kesan ibu selama mengikuti tahfidz ini?
--	--	--	--

INSTRUMEN OBSERVASI

Tema observasi : Internalisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Tahfidz Qur'an pada Pegawai Pemerintah Daerah (Study Yayasan Majelis Cahaya Qur'an)
Hari/Tanggal: 25 Februari 2022
Waktu : 14.00-15.00
Lokasi : Sekretariat sementara Yayasan Majelis Cahaya Quran di Jl. Bhayangkara

Pada tanggal 25 Februari 2022, pukul 14.00 peneliti datang sekretariat yayasan majlis cahaya Quran untuk melaksanakan wawancara. Pada hari itu sudah mengadakan janji dengan ketua yayasannya yaitu ustadzah meti meliawati yang juga sekaligus ustadzah pembimbing tahfidz ibu-ibu pemerintah daerah di Yayasan Majelis Cahaya Quran. Peneliti memperoleh informasi terkait pembelajaran di kelas tentang metode, proses pembelajaran, proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani. Selain itu penulis juga mendapatkan informasi tentang kegiatan-kegiatan yang didalamnya mengandung unsur nilai-nilai Qur'ani yang diterapkan.

Dalam wawancara tersebut narasumber menjelaskan secara detail dan rinci apa yang ditanyakan pewawancara. Dengan bahasa yang sopan dan halus membuat penulis nyaman ketika wawancara berlangsung. Akhirnya pada pukul 15.00 peneliti mengakhiri wawancara dengan ustadzah meti meliawati.

INSTRUMEN OBSERVASI

Tema observasi : Internalisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Tahfidz Qur'an pada Pegawai Pemerintah Daerah (Study Yayasan Majelis Cahaya Qur'an)
Hari/Tanggal: 25 Februari 2022
Waktu : 14.00-15.00
Lokasi : Sekretariat sementara Yayasan Majelis Cahaya Quran di Jl. Bhayangkara

Pada tanggal 16 Maret 2022, peneliti datang kembali ke yayasan Majelis Cahaya Quran untuk melihat langsung proses kegiatan tahfidz ibu-ibu pegawai pemerintah daerah. Tahfidz ini dimulai pukul 16.00-17.30 sore pada hari rabu dan kamis. Selama proses observasi berlangsung, Ustadzah meti membuka kelas, menyapa ibu-ibu, kemudian berdoa sebelum belajar, dilanjutkan Muraja'ah jama'I, tilawah, kemudian tahfidz dan tadbbur serta internalisasi nilai-nilai Qurani yang dilakukan dengan metode nasehat, kisah, dan asbabun Nuzul, selama proses internalisasi nilai-nilai Qurani ini berlangsung terjadi tanya jawab antara ibu-ibu dan ustadzah Meti Meliawati.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber

Nama : Meti Meliawati

Jabatan : Ketua Yayasan Majelis Cahaya Qur'an

Menerangkan bahwa nama dibawah ini :

Nama : Serlia Gustiani

Alamat : Air Bang Siring

Pendidikan : Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam
Negeri Curup

Dengan ini telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal :

Bertempat di : Sekretariat Yayasan Majelis Cahaya Qur'an

Guna melengkapi data penelitian skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an

**Dikalangan Pegawai Pemerintah Daerah Dan Implikasinya Terhadap Kinerja (Study
Di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an)"**

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup,



Meti Meliawati, S.E

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber

Nama : *Eulin Mulia Sari*

Jabatan : *Kepala Bidang Sosial Pelayanan Dasar Bappeda R.L.*

Menerangkan bahwa nama dibawah ini :

Nama : Serlia Gustiani

Alamat : Air Bang Siring

Pendidikan : Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam
Negeri Curup

Dengan ini telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal : *17. Maret . 2022 , Kamis ,*

Bertempat di :

Guna melengkapi data penelitian skripsi yang berjudul **"Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an
Dikalangan Pegawai Pemerintah Daerah Dan Implikasinya Terhadap Kinerja (Study
Di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an)"**

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup,


Eulin Mulia Sari

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber

Nama : ANITA APRINA, S.ST

Jabatan : KASUBBAG KEUANGAN BAPPEDA KAB. RL

Menerangkan bahwa nama dibawah ini :

Nama : Serlia Gustiani

Alamat : Air Bang Siring

Pendidikan : Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam
Negeri Curup

Dengan ini telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal : 16 Maret 2022, Rabu

Bertempat di : Jl. Bhayangkara 10 Sekretariat sementara YMCB

Guna melengkapi data penelitian skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an

Dikalangan Pegawai Pemerintah Daerah Dan Implikasinya Terhadap Kinerja (Study
Di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an)"

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup,


ANITA APRINA, S.ST

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber

Nama : **INDRI OKTAVIANI. ST**

Jabatan : **KASUBAG PERENCANAAN DAN PELAPORAN BPKD**

Menerangkan bahwa nama dibawah ini :

Nama : **Serlia Gustiani**

Alamat : **Air Bang Siring**

Pendidikan : **Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam
Negeri Curup**

Dengan ini telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal :

Bertempat di :

Guna melengkapi data penelitian skripsi yang berjudul **"Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an
Dikalangan Pegawai Pemerintah Daerah Dan Implikasinya Terhadap Kinerja (Study
Di Yayasan Majlis Cahaya Qur'an)"**

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup,



INDRI OKTAVIANI. ST

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber

Nama : *Apriyaya*

Jabatan : *Staf Akuntansi Belanja BPKD Pajang Lebong*

Menerangkan bahwa nama dibawah ini :

Nama : Serlia Gustiani

Alamat : Air Bang Siring

Pendidikan : Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam
Negeri Curup

Dengan ini telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal :

Bertempat di :

Guna melengkapi data penelitian skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an
Dikalangan Pegawai Pemerintah Daerah Dan Implikasinya Terhadap Kinerja (Study
Di Yayasan Majlis Cahaya Qur'an)"

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup,


Apriyaya

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber

Nama : Syari Agustini .W.

Jabatan : Fungsional Perencana ahli Muda Sub Koordinator Pengembangan Sistem Perencanaan
Bappeda RL

Menerangkan bahwa nama dibawah ini :

Nama : Serlia Gustiani

Alamat : Air Bang Siring

Pendidikan : Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam
Negeri Curup

Dengan ini telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal :

Bertempat di :

Guna melengkapi data penelitian skripsi yang berjudul **"Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an
Dikalangan Pegawai Pemerintah Daerah Dan Implikasinya Terhadap Kinerja (Study
Di Yayasan Majlis Cahaya Qur'an)"**

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 17 Maret 2022



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber

Nama : Librial Intansyari

Jabatan : Kasubag UMUM & Kepegawaian BPKD RL

Menerangkan bahwa nama dibawah ini :

Nama : Serlia Gustiani

Alamat : Air Bang Siring

Pendidikan : Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam
Negeri Curup

Dengan ini telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal : 16 Maret 2022. Pabu

Bertempat di : H. Turup Utara, talang kering, kediaman Narasumber

Guna melengkapi data penelitian skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an

Dikalangan Pegawai Pemerintah Daerah Dan Implikasinya Terhadap Kinerja (Study

Di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an)"

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16-03-2022


LIBRIAL INTANSYARI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber

Nama : Nova Fisca Elianti

Jabatan : Fungsional Perencana

Menerangkan bahwa nama dibawah ini :

Nama : Serlia Gustiani

Alamat : Air Bang Siring

Pendidikan : Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam
Negeri Curup

Dengan ini telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal :

Bertempat di :

Guna melengkapi data penelitian skripsi yang berjudul **"Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an
Dikalangan Pegawai Pemerintah Daerah Dan Implikasinya Terhadap Kinerja (Study
Di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an)"**

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 17 Maret 2022



Nova Fisca Elianti

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber

Nama : Siska Gusrini, SE

Jabatan : Kasubid ekonomi Bappeda Kab. Rejang Lebong

Menerangkan bahwa nama dibawah ini :

Nama : Serlia Gustiani

Alamat : Air Bang Siring

Pendidikan : Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam
Negeri Curup

Dengan ini telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal : 16 Maret 2022, Pklu

Bertempat di : Jl. Bhayangkara III Sekretariat Sementara YMCA

Guna melengkapi data penelitian skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an

Dikalangan Pegawai Pemerintah Daerah Dan Implikasinya Terhadap Kinerja (Study
Di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an)"

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 Maret 2022.



SISKA GUSRINI, SE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber

Nama : **TITI DIANSARI**

Jabatan : **STAF DIKEND**

Menerangkan bahwa nama dibawah ini :

Nama : **Serlia Gustiani**

Alamat : **Air Bang Siring**

Pendidikan : **Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam
Negeri Curup**

Dengan ini telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal : **Minggu, 20 Maret 2022**

Bertempat di : **Sukawati** ,

Guna melengkapi data penelitian skripsi yang berjudul **"Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an
Dikalangan Pegawai Pemerintah Daerah Dan Implikasinya Terhadap Kinerja (Study
Di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an)"**

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup,



Titi Diansari

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber

Nama : Istianti Ida Laksana, S.Si, MM

Jabatan : Inspektur Pembantu Wilayah III

Menerangkan bahwa nama dibawah ini :

Nama : Serlia Gustiani

Alamat : Air Bang Siring

Pendidikan : Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam
Negeri Curup

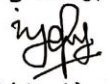
Dengan ini telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal :

Bertempat di :

Guna melengkapi data penelitian skripsi yang berjudul **"Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an
Dikalangan Pegawai Pemerintah Daerah Dan Implikasinya Terhadap Kinerja (Study
Di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an)"**

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 29 Maret 2022


Istianti Ida L.

Cek 1 Serlia

ORIGINALITY REPORT

39%
SIMILARITY INDEX

39%
INTERNET SOURCES

15%
PUBLICATIONS

21%
STUDENT PAPERS

TEMAH...
FILE

1	ejournal.staida-krempyang.ac.id	2%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id	2%
3	www.scribd.com	2%
4	repo.unsatu.ac.id	2%
5	ejournal.unhasy.ac.id	2%
6	123dok.com	2%
7	repository.uir.ac.id	2%
8	repository.iainpurwokerto.ac.id	1%
9	e-theses.iaincurup.ac.id	1%

10	repo.iain-tulungagung.ac.id	1%
11	eprints.iain-surakarta.ac.id	1%
12	etheses.iainponorogo.ac.id	1%
13	etheses.uin-malang.ac.id	1%
14	repository.ar-raniry.ac.id	1%
15	e-campus.iainhikittinpei.ac.id	1%



Wawancara dengan Ustadzah Meti selaku ketua Yayasan Majelis Cahaya Quran sekaligus pengajar kelas tahfidz pegawai pemda



Wawancara bersama ibu Siska Gusrini selaku Staff Bidang Ekonomi Bappeda dan salah satu pegawai pemda yang mengikuti kelas tahfidz, wawancara di Sekretariat yayasan Majelis Cahaya Quran



Wawancara ibu Librial Intansyari, selaku Kasubbag Umum Kepegawaian BPKD Rejang lebong. Dan salah satu pegawai pemda yang mengikuti kelas tahfidz di Yayasan Majelis Cahaya Quran



Wawancara ibu Evlin Yulia sari, selaku Kepala Bidang Sosial Pelayanan Dasar BAPPEDA

Dan salah satu pegawai pemda yang mengikuti kelas tahfidz di Yayasan Majelis Cahaya Quran



Wawancara dengan ibu Nova Frisca selaku staf Fungsional Perencana BAPPEDA dan salah satu pegawai yang mengikuti kelas tahfidz di Yayasan Majelis Cahaya Quran



Wawancara dengan ibu Syari Agustini, selaku staff Fungsional perencana ahli muda sub coordinator pengembangan Sistem perencanaan BAPPEDA Rejang Lebong. Dan salah satu pegawai pemda yang mengikuti kelas tahfidz di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an



Wawancara dengan ibu Indri Oktaviani, selaku Kasubbag perencanaan dan pelaporan BPKD Rejang Lebong yang juga mengikuti kelas tahfidz di Yayasan Majlis Cahaya Qur'an



Wawancara dengan ibu Apriliya, sebagai ataf akuntansi Belanja BPKD Rejang Lebong yang juga mengikuti kelas tahfidz di Yayasan Majlis Cahaya Qur'an



Wawancara dengan Ibu Istianti Ida Laksana, menjabat sebagai inspektur pembantu III di Inspektorat Rejang Lebong. Yang juga mengikut program tahfidz di Yayasan majlis Cahaya Qur'an



Wawancara dengan Ibu Titi Diansari selaku staff pendidikan dan kebudayaa Rejang Lebong yang juga mengikuti program Tahfidz di yayasan Majlis Cahaya Quran

Proses pembelajaran Tahfidz













KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 135 /In.34/FT/PP.00.9/02/2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

04 Februari 2022

Kepada Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Serlia Gustiani
NIM : 18531190
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pelaksanaan Tahfidz Quran di Kalangan Pegawai Pemerintah Daerah dan
Implikasinya Terhadap Kinerja (Study di Rumah Qur'an Hamasah Quran Learning)
Waktu Penelitian : 04 Februari s/d 04 Mei 2022
Lokasi Penelitian : Study di Rumah Qur'an Hamasah Quran Learning

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : 464 Tahun 2021

Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- yang
gat
rhatikan
- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 7 Oktober 2021

MEMUTUSKAN :

- pkana
1. **Asri Karolina, M.Pd.I** **19891225 201503 2 006**
2. **Siswanto, M.Pd.I** **2023078405**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : **Serlia Gustiani**

NIM : **18531190**

JUDUL SKRIPSI : **Pelaksanaan Tahfidz Al-Quran dan Implikasinya Terhadap Kinerja Pegawai Pemerintahan Daerah (Studi di Rumah Quran Hamasah Quran Learning)**

- Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 17 November 2021
Dekan



dan :
tara
nabara IAIN Curup;
Bag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
siswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 62 /IP/DPMPTSP/II/2022

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatangan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 135/In.34/FT/PP.00.9/02/2022 tanggal 04 Februari 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Serlia Gustiani / Curup, 29 Agustus 1999
NIM : 18531190
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Pelaksanaan Tahfidz Qur'an dikalangan Pegawai Pemerintah Daerah dan Implikasinya Terhadap Kinerja (Studi dirumah Quran Hamasah Quran Learning)
Lokasi Penelitian : Study dirumah Qur'an Hamasah Quran Learning
Waktu Penelitian : 23 Februari 2022 s/d 04 Mei 2022
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup

Pada Tanggal : 23 Februari 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu

Kabupaten Rejang Lebong



Sekretaris

AGUS. S/H

Penata TKK (III/d)

NIP. 19780810 200903 1 004

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Pemilik Rumah Qur'an Hamasah Quran Learning
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Selasa jam 10.15 tanggal 12 Bulan Oktober tahun 2021 telah dilaksanakan seminar proposal mahasiswa berikut :

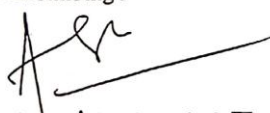
Nama : Seria Gustani
NIM : 18531190
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 1
Judul Proposal : Pelaksanaan Tahfidz Quran dikalangan pegawai
penda dan imptasinya krpudap kinega (Study di
Rumah Quran hamasah Quran learning

Berkenaan dengan itu, kami dari calon pembimbing menerangkan bahwa :

1. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul *
2. Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul
Dan beberapa hal yang menyangkut tentang :
 - a.
 - b.
 - c.
3. Proposal ini tidak layak dilanjutkan kecuali berkonsultasi kembali dengan penasehat akademik, prodi dan jurusan.

Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Calon Pembimbing I


(Dr. Asri Karolina, M.Pd.I)

02 Oktober
Curup, Januari 2021
Calon Pembimbing II


(Siswanto, M.Pd.I)

